

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI SMP NEGERI I BELITANG MULYA**

Oleh:

**Erinkaria Ermiasari
NPM 1801080007**



**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN METRO)
TAHUN AKADEMIK 1444 H/2022 M**

STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI I BELITANG MULYA

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH:

ERINKARIA ERMIASARI
NPM.1801080007

Pembimbing:

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd

Jurusan S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA NEGERI ISLAM (IAIN) METRO
1444 H/2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

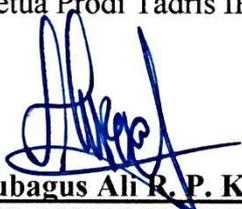
Nama : Erin Karia Ermia Sari
NPM : 1801080007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI SMP NEGERI 1 BELITANG MULYA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS


Tubagus Ali R. P. K., M.Pd
NIP. 198808 23201503 1 007

Metro, 09 Desember 2022
Dosen Pembimbing


Tubagus Ali R. P. K., M.Pd
NIP. 198808 23201503 1 007

PERSETUJUAN

Nama : Erin Karia Ermia Sari
NPM : 1801080007
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)
Judul Skripsi : STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA
PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 1 BELITANG
MULYA

MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 09 Desember 2022
Dosen Pembimbing



Tubagus Ah R. P. K., M.Pd
NIP. 198808 23201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-6125/In.28.1/D/PP.00.9/12/2022

Skripsi dengan judul: STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI I BELITANG MULYA disusun oleh: Erinkaria Ermiasari NPM: 1801080007, Jurusan Tadris Pendidikan Ilmu Sosial (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu, 28 Desember 2022.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Tubagus Ali Rachman P.K, M.Pd (.....)

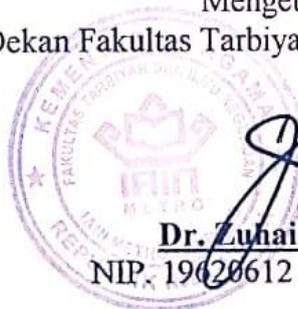
Penguji I : Dr. Tusriyanto, M.Pd (.....)

Penguji II : Wardani, M.Pd (.....)

Sekretaris : Welfarina Hammer, M.Pd (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612 198903 1 006

STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI I BELITANG MULYA

E-Mail : riaerinka@gmail.com

ABSTRAK

Dalam pembelajaran guru membutuhkan strategi pembelajaran,. Terlebih pada masa pademi Covid-19, guru harus berinovasi menyusun strategi pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui strategi, kendala, dan upaya mengatasi pembelajaran pada masa pandemi Covid - 19 di SMP Negeri 1 Belitang Mulya;

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi yang digunakan guru IPS dalam pembelajaran adalah strategi questioning dan strategi inquiry. Dalam menerapkan strategi ini guru menggunakan aplikasi whatsapp grup untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran dengan baik.. (2) Kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran diantaranya: jaringan internet (signal) yang tidak stabil, fasilitas belajar siswa yang kurang memadai, perbedaan karakter siswa, perbedaan daya serap siswa, dan siswa yang pasif. Upaya yang dilakukan guru IPS adalah 1) memotivasi diri serta menyadari peran dan tugas guru sebagai seorang pendidik, 2) guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa lebih semangat dan antusias dalam belajar, 3) pemberian motivasi dilakukan ketika pembelajaran berlangsung melalui grup WA dengan cara memberi pujian atau memberi semangat, 4) melakukan pendekatan dan memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang membutuhkan hal tersebut karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa setelah orang tua yang ada dirumah, 5) membuat media pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh, 5) untuk siswa yang terkendala kuota internet, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan bantuan paket data siswa dari pemerintah dengan cara mendaftarkan nomer-nomer siswa melalui sekolah, 6) guru juga menyesuaikan platform yang tidak terlalu boros dalam pemakaian data internet siswa seperti hasil observasi dan wawancara dengan menggunakan whatsapp grup

Kata Kunci: *Strategi Pembelajaran, Guru IPS dan Pandemi Covid-19*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erinkaria Ermiasari
NPM : 1801080007
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka

Metro, 8 Desember 2022
Saya yang menyatakan,



Erinkaria Ermiasari.
NPM. 1801080007

MOTTO

عَدَا ذَلِكَ فَاعِلٌ إِنِّي لِشَائِيءٍ تَقُولَنَّ وَلَا

رَشَدًا هَذَا مِنْ لِقَابِ رَبِّي يَهْدِيَنِي أَنْ عَسَىٰ وَقَدْ نَسِيتَ إِذَا رَبِّكَ طَوَّادُكُرُ اللَّهُ يَشَاءُ أَنْ إِلَّا

Artinya: Dan jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, “Aku pasti melakukan itu besok pagi, kecuali (dengan mengatakan), “Insya Allah.” Dan ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, “Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepadaku agar aku yang lebih dekat (kebenarannya) daripada ini.” (QS. Al-Kahfi Ayat 23-24)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan atas segala karunia Nya, Sehingga Penulis berhasil menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro, maka dengan segala ketulusan hati , skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Indarto dan Ibu Supriati , yang telah memberi semangat, dukungan serta yang tak pernah lelah memdoakan saya dan membimbing saya, memberi bekal berupa moral dan material dalam kondisi apapun
2. Kepada kedua adik saya Anum Chandani dan Fika Azara yang senantiasa mendoakanku, menghibur dan memberi semangat dalam menyelesaikan studi (SI)
3. Kepada keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan mendorong agar tercapainya cita-cita saya

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, nikmat sehat serta rezeki. Dan tak lupa kita panjatkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi suri tauladan yang baik bagi umatnya dalam berbuat kebajikan. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan skripsi yang mana skripsi merupakan salah satu rangkaian tugas akhir dalam proses perjalanan study untuk mendapat gelar S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu juga merupakan suatu bukti bahwa mahasiswa telah menyelesaikan jenjang program pendidikan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan penelitian ini bisa selesai dengan tepat tidak lepas adanya dorongan berbagai macam pihak. Maka untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih sebsar-besarnya kepada:

1. Kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA selaku rektor IAIN Metro.
2. Kepada Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.
3. Kepada Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku pembimbing saya sekaligus ketua program studi Tadris IPS.
4. Bapak dan Ibu Dosen ataupun Tenaga Kependidikan beserta karyawan IAIN Metro
5. Seluruh jajaran keluarga besar SMP Negeri I Belitang Mulya

6. Kepada Angger Prayoga yang telah membantu memberikan motivasi dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Serta teman-teman seperjuangan yang saling memberikan semangat satu sama lain dalam menyelesaikan tugas skripsi ini

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini masih banyak sekali kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kedepannya supaya pembuatan proposal berikutnya akan lebih baik. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak bertujuan untuk membangun semangat bagi penulis, supaya kedepannya lebih baik lagi.

Metro, November 2022

Penulis



Erinkaria Ermiasari
NPM 1801080007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK	v
ORISINALITAS.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Penelitian Relevan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran.....	17
B. Strategi Pembelajaran.....	21
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Online	28
2. Macam-macam Strategi Pembelajaran.....	31
3. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran.....	40
4. Karakteristik Pembelajaran Daring	41
5. Kelemahan dan Kelebihan Daring	41
6. Pengertian Guru	42

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	43
1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	43
2. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial	45
3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial	47
4. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial.....	48
5. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	51
6. Ruang Lingkup Materi IPS	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data	56
E. Teknik Penjamin Keabsahan.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	60

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Belitang Mulya.....	63
1. Profil SMP Negeri 1 Belitang Mulya	63
2. Visi Misi SMP Negeri 1 Belitang Mulya	63
3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Belitang Mulya	64
4. Sarana Prasarana SMP Negeri 1 Belitang Mulya.....	65
B. Deskripsi Hasil Penelitian	66
1. Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19	66
2. Strategi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19.....	73
3. Hambatan Penerapan Strategi Pembelajaran IPS pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya	77
4. Upaya Mengatasi Hambatan Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya...79	79
C. Pembahasan	81
1. Perencanaan Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya	81

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya	82
3. Evaluasi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya	83
4. Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya	84
5. Strategi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester Semester Ganjil Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII.1 Di SMP Negeri 1 Belitang Mulya	9
Tabel 1.2 Penelitian Relevan.....	14
Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP/MTs KEMENDIKBUD Revisi 2017	49
Table 3.1 Kisi-Kisi Wawancara Guru IPS Di SMP Negeri I Belitang Mulya.....	57
Tabel 4.1 Data Guru, Staff, dan TU	65
Tabel 4.2 Data Sarana Sekolah	65
Tabel 4.3 Data Prasarana Sekolah.....	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Pembelajaran pendapat Sudrajat,2008	26
Gambar 2. Disiplin Ilmu-Imu Sosial pendapat Supardan (2011).....	45
Gambar 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Belitang Mulya	64
Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Sekolah	68
Gambar 5. Wawancara Dengan Siswi SMPN I Belitang Mulya	71
Gambar 6. Dokumentasi Proses Pembelajaran Melalui WA grup.....	72
Gambar 7. Dokumentasi Tugas Siswa Yang Dikumpulkan.....	72
Gambar 8. Dokumentasi Foto Wawancara Dengan Ibu Ismiati S.Pd	74
Gambar 9. Dokumentasi Suasana Pembelajaran Home Visit	76
Gambar 10. Dokumentasi Pembagian Materi dan Tugas Kepada Siswa.....	80
Gambar 11. Dokumentasi Print Out Ringkasan Materi	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Hasil Wawancara

Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data (APD)

Lampiran 3. Surat Izin Pra Survey

Lampiran 4. Surat Keterangan Balasan Pra Survey

Lampiran 5. Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 6. Surat Izin Research

Lampiran 7. Surat Tugas

Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 9. Lembar Konsultasi Bimbingan

Lampiran 10. Lembar Uji Tutrnitin

Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *covid-19* memberikan dampak yang sangat besar terhadap segala aspek kehidupan manusia. Keadannya di luar prediksi, perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia menggambarkan bertambahnya cakupan dan dampak *covid-19*. Indonesia masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat *covid19*. Merujuk pada UU No. 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, yakni bencana alam, non alam, dan sosial. Wabah *covid-19* masuk ke dalam bencana non alam sebab diakibatkan oleh rangkaian peristiwa berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, dan wabah penyakit. Penetapan wabah *covid-19* sebagai keadaan darurat nasional dilakukan lewat penerbitan Keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 sebagai bencana nasional. Dijelaskan bahwa penanggulangan bencana nasional akibat penyebaran virus dilaksanakan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 sesuai sinergi antar-kementerian dan pemerintah daerah.¹

Covid-19 adalah virus yang menginfeksi saluran pernapasan. Virus ini dapat menyebar dengan cepat. Pemerintah mulai membatasi beberapa saran transportasi dan fasilitas umum, kegiatan sosial atau kegiatan di luar rumah.

¹ Keputusan Presiden, Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 sebagai bencana nasional.

Saat ini *covid-19* telah membawa dampak bagi Indonesia, dimulai dari perubahan ekonomi, sosial budaya, dan sistem pendidikan. Berikut ini dampak negatif dan positif ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan:

Yang pertama dalam bidang ekonomi, dampak negatif *covid-19* terhadap ekonomi sangat terasa karena hal ini menyentuh berbagai lapisan masyarakat, salah satunya tersendatnya kebutuhan primer manusia. Karena negara akan terbebani jika harus menanggung segala kebutuhan pokok setiap penduduknya. Selain itu, daya beli turun, biaya pendidikan meningkat dan harga barang naik, terutama masker, sanitizer, pengukur suhu, hingga obat-obatan. Dampak positif *covid-19* dalam bidang ekonomi yaitu pengeluaran masyarakat berkurang, hemat biaya transportasi karena kativitas di rumah saja.

Kedua dalam bidang sosial budaya, dampak negatif terhadap sosial budaya yaitu adanya perubahan tatanan kehidupan sosial masyarakat. , sulitnya berinteraksi secara langsung dengan orang lain, hilangnya kepercayaan antar masyarakat, serta angka kriminal yang semakin meningkat. Dampak positifnya yaitu hubungan keluarga semakin dekat. Hal ini dapat di jadikan alat untuk mempererat kekeluargaan yang dulu di pisahkan oleh jarak, aktivitas, dan kegiatan lainnya yang membuat semua anggota keluarga sibuk dengan urusan masing-masing.

Ketiga dalam bidang pendidikan, dampak negatif *covid-19* terhadap pendidikan, yaitu mengharuskan pemerintah mengambil keputusan mendadak dengan cara meliburkan atau menggantikan sistem pembelajaran yang awalnya di sekolah menjadi di rumah. Sehingga membuat kebingungan di

berbagai kalangan masyarakat. Faktor utamanya yaitu ketidaksiapan sekolah atau madrasah maupun perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran daring atau online. Dampak positif *covid-19* terhadap pendidikan adalah menambah peran orang tua dalam proses kegiatan anak-anaknya, pengetahuan teknologi terhadap guru dan dosen maupun siswa serta mahasiswa bertambah, meningkatkan kualitas pendidikan dengan kemajuan teknologi di sekolah maupun perguruan tinggi, dan pemerintah lebih peka terhadap pendidikan yang saat ini menggunakan sistem online.

Physical distancing menuntut warga negara untuk menjauhi keumuman, menghindari pertemuan massal, dapat menjaga jarak antara satu orang dengan yang lain, sesuai dengan Undang-Undang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 59 ayat 2 di sebutkan bahwa pembatasan sosial berskala besar bertujuan mencegah meluasnya penyebaran penyakit, kedaruratan kesehatan masyarakat yang sedang terjadi antar orang di suatu wilayah tertentu. Lalu pada ayat 3, pembatasan sosial berskala besar paling sedikit meliputi peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum.² Hal ini berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia, keadaan tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk di tetapkan. Selama pandemi, seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui media online dan aplikasi pembelajaran yang tersedia. Strategi pembelajaran IPS pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan

² Undang-Undang Kekarantinaan Kesehatan Pasal 59 ayat 2.

strategi questioning dan strategi inquiri, dimana guru memberikan tugas kepada siswa sebagai pedoman dalam memberikan nilai. Melalui strategi mandiri, dalam mengerjakan tugas siswa di damping orang tua. Tujuan dampingan orang tua adalah untuk mengawasi anak dalam mengerjakan tugas dan menggunakan alat komunikasi. Supaya siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik.

Keadaan ini sesuai surat edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi No 1 tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di sekolah-sekolah. Melalui surat edaran tersebut pihak Kemendikbud memberikan instruksi kepada sekolah-sekolah untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan siswa untuk belajar dari rumah masing-masing.³

Menurut Bella Coirunnisa dalam media kumparan, kelemahan pembelajaran online yaitu:

Pertama, jaringan internet maupun telepon yang tidak stabil di daerah tertentu dan terpencil kadang malah terputus. Hal itu membuat pembelajaran dari rumah tidak berjalan dengan efektif. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti whatsApp, zoom dan google classroom membutuhkan jaringan internet yang kuat. Daerah-daerah yang pelosok jauh dari jangkauan internet menjadikan siswa atau mahasiswa tidak nyaman belajar di rumahnya.

³ Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease di Sekolah.

Kedua, Kuota internet menjadi sesuatu yang penting bagi pelajar dalam melakukan pembelajaran daring. Orang tua harus memiliki anggaran sendiri untuk membeli kuota karena harganya yang tidak murah. Dengan keadaan ekonomi yang tidak stabil, para orang tua mengalami kesulitan untuk menambah biaya membeli kuota. Proses pembelajaran daring dirasakan masyarakat sangat membebani secara ekonomi.⁴

Berdasarkan karakteristik IPS, pencapaian belajar selama daring kurang berjalan efektif karena adanya berbagai kendala yang mempersulit guru untuk memberikan materi pelajaran kepada siswa melalui media online. Karakteristik pembelajaran IPS mengutamakan peran aktif siswa siswa agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional, dan analitis yang bisa dilakukan dengan efektif ketika pembelajaran dilakukan tatap muka, pembelajaran IPS mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya dengan berusaha memuaskan setiap siswa yang berbeda dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah masyarakat yang dekat dengan kehidupannya. Sebelum di terapkan sistem pembelajaran daring strategi pembelajaran IPS di SMP Negeri I Belitang Mulya menggunakan strategi sebagai berikut:

Pertama, strategi pembelajaran langsung (*Direct Intruction*).Strategi pembelajaran langsung adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru dan siswa agar siswa dapat menguatkan materi pelajaran dengan optimal. Siswa di tuntut untuk

⁴ Bella Coirunnisa, Kendala Pendidikan di Masa Pandemi, <https://kumparan.com/Bella150399/Kendala-Pendidikan-Di-Masa-Pandemi-1tfdyzfpay/Full>.

menemukan materi. Contohnya; guru menjelaskan materi IPS kepada siswa kemudian siswa diharapkan dapat memberikan respon, biasanya guru akan melibatkan pertanyaan dedaktik, latihan dan juga demonstrasi.

Kedua, strategi pembelajaran diskusi. Diskusi adalah proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama diskusi adalah untuk memecahkan, menjawab suatu permasalahan, menambah dan memahamai pengetahuan siswa serta untuk membuat suatu keputusan. Contohnya: guru memberikan kesempatan pada siswa secara berkelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

Ketiga, strategi pembelajaran kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut kedalam konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu masalah ke permasalahan yang lain.⁵ Contohnya: guru seolah-olah menghadirkan dunia nyata ke dalam ruang kelas ketika membahas tentang manusia purba. Guru menghadirkan gambaran-gambaran tentang manusia purba mulai dari tempat tinggal sampai bisa bercocok tanam dan berburu.

⁵ Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2007)

Dalam melakukan belajar dan pembelajaran IPS secara daring guru mengalami beberapa kesulitan antara lain:

- Guru tidak bisa memberikan penjelasan secara langsung jika ada siswa yang kurang mengerti tentang materi yang diberikan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan maksimal.
- Nilai-nilai karakter yang diinginkan sulit didapatkan seperti sifat kedewasaan, etika, moral, karena memang sulit diterapkan dalam pembelajaran daring.
- Guru merasa kurang leluasa dan kurang puas dalam memberikan materi pembelajaran. Seharusnya interaksi merupakan hal terpenting dalam memberikan pembelajaran IPS.
- Sebagian dari guru kurang siap dalam pembelajaran daring karena kurang menguasai teknologi.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidaklah mudah. Banyak kendala-kendala yang harus dihadapi dalam pelaksanaan, berbagai upaya pembaharuan pendidikan terus dilakukan baik dalam hal proses pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun dalam menggunakan media pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam kegiatan pendidikan daring, oleh karena itu diharapkan menjadi guru yang kreatif serta memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran daring perlu strategi pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif, pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide dan gagasan. Belajar daring sangat memerlukan kerja sama yang maksimum antara guru dan siswa. Ketika siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajaran dan kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.⁶

Belajar aktif dalam sistem daring sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Namun kenyataannya para pendidik terutama guru pembelajaran IPS, kurang kreatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran daring. Karena belum adanya kesiapan untuk melakukan pembelajaran daring sehingga guru merasa kesulitan dalam membuat materi-materi yang menarik.

Setelah saya melakukan wawancara kepada Ibu Ismiati S.Pd. bahwa di SMP Negeri I Belitang Mulya mengalami banyak sekali kendala dalam menghadapi sistem pembelajaran daring terkhusus mata pelajaran IPS. Gurusemaksimal mungkin memberikan materi yang dapat di mengerti siswa dengan mudah. Beliau mengatakan kesulitan menerapkan strategi pembelajaran karena faktor beberapa guru yang kurang paham menggunakan

⁶Hisyam Zaini,2008:XIV

aplikasi belajar, pada umumnya guru di SMP Negeri I Belitang Mulya menggunakan aplikasi whatsapp. Setelah diterapkannya sistem pembelajaran daring banyak sekali hal yang dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa.

Tabel 1.1

Hasil Nilai Ulangan Tengah Semester Semester Ganjil Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas VIII.1 Di SMP Negeri I Belitang Mulya

No	Kelas	Ketuntasan Belajar		Jumlah
		Tuntas	Tidak Tuntas	
	VIII.1	19	9	28

Sumber : "data prasurvey di SMP Negeri I Belitang Mulya tanggal 05Juni2021"

Kondisi lain menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang kurang mendukung seperti terbatasnya kuota internet, sinyal yang kurang stabil, dan aplikasi yang belum memadai dalam handphone, laptop maupun komputer membatasi ruang gerak guru dalam memberikan strategi pembelajaran pada masa pandemicovid-19 seperti ini. Guru kurang leluasa dalam memberikan materi pembelajaran IPS yang dilakukan secara daring yang seharusnya bisa dilakukan dengan tatap muka.

Meskipun guru telah memaksimalkan proses pembelajaran daring namun respon dari siswa sendiri kurang untuk menggapai tujuan pembelajaran. Siswa kurang aktif sewaktu proses pembelajaran yang dilakukan. Bahkan guru telah memberikan keringanan bagi siswa yang telat masuk atau pun yang tidak mengerjakan tugas. Dalam wawancara peneliti kepada Ibu Ismiati S.Pd. mendapat informasi bahwa siswa yang memiliki alat

komunikasi yang cukup tidak menjamin siswa mengikuti pelajaran daring dengan baik. Sering kali guru yang mengikuti aturan siswa, misalnya yang terjadi di SMP Negeri Belitang Mulya guru sudah membuat jadwal pengumpulan tugas 24 jam namun ada saja siswa yang protes agar tugas di kumpulkan minggu depan karena alasan sibuk, tidak ada kuota internet dan lain sebagainya.

Strategi yang dilakukan guru saat pembelajaran daring khususnya mata pelajaran IPS yaitu dengan menggunakan *whatsapp group*, segala informasi terkait pembelajaran disampaikan guru melalui *whatsapp group*. Guru juga mengintruksi supaya siswa belajar melalui buku paket, dan media pembelajaran lainnya untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran yang efektif.

Guru di SMP Negeri I Belitang Mulya rutin ke rumah siswa yang sulit untuk mengikuti pembelajaran daring. Tidak sekali guru datang ke rumah siswa untuk membujuk mereka melengkapi tugas yang belum dikumpulkan. Guru berharap dengan datang ke rumah siswa mendapat repon yang baik dan dapat berbincang kepada orang tua mengenai apa saja yang siswa lakukan di rumah.

Ada beberapa siswa yang tidak mempunyai handphone tetapi rutin datang ke sekolah untuk meminta penjelasan materi yang kurang paham kepada guru. Ada juga orang tua siswa yang datang kesekolah untuk mengambil materi dan mengumpulkan tugas secara manual dikarenakan minimnya ekonomi. Namun banyak juga orang tua yang kurang peduli

terhadap keberhasilan anak dalam belajar, seperti kurang memperhatikan kegiatan anak di rumah, kurang tanggap terhadap kesulitan belajar anak dan kurangnya sikap peduli orang tua anak tentang kesulitan belajar.

Dari beberapa penjelasan tersebut penulis ingin melakukan penelitian lebih dalam dengan mengangkat judul “Strategi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka terdapat beberapa pertanyaan yang penulis ajukan dalam penelitian adalah

1. Bagaimana pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya?
2. Apa strategi pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya
2. Mengetahui strategi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri I Belitang Mulya.

C. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a) Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di SMP Negeri I Belitang Mulya yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat, kebutuhan anak didik dan perkembangan teknologi.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bisa menjadi motivasi dalam meningkatkan proses belajar mengajar di SMP Negeri I Belitang Mulya, sehingga para pendidik bisa meningkatkan peran dalam pembelajaran supaya anak didik dapat terus aktif dan berkembang.
 - c) Penelitian ini diharapkan dapat di gunakan untuk mengembangkan strategi pembelajaran IPS pada masa pandemi *covid-19*
 - d) Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan strategi pembelajaran IPS secara daring , serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
- b. Secara praktis
- a) Bagi peserta didik

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa di masa pandemic covid-19 sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.
 - b) Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi pemebelajaran yang guru IPS lakukan khususnya dalam menerapkan strategi pembelajaran daring sehingga proses pembelajaran berjalan efektif selama masa pandemi khususnya mata pelajaran IPS.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam membantu pelaksanaan strategi pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga pembelajaran daring menjadi lebih baik.

d) Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan pada penerapan strategi daring. Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang strategi pembelajaran daring khususnya pembelajaran IPS.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah mempunyai kaitan dan hubungan erat dengan pokok masalah yang dihadapi. Hal-hal yang sejenis yang saling berkaitan dengan subjek konteks yang tetap atau terhubung dan terkait dengan situasi saat ini. Penelitian sebelumnya yang sudah pernah dibuat dan dianggap cukup relevan mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti yang berguna untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terdapat beberapa hasil peneliti terlebih dahulu yang berkaitan dengan strategi pembelajaran IPS pada masa pandemic covid-19. Adapun beberapa hasil penelitian yang berupa karya ilmiah yang terdapat pada penelitian sebelumnya memiliki pokok bahasan yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan sebagai berikut:

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Penelitian Relevan	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Muzadi Kirom mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul skripsi: strategi pembelajaran online guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di tengah pandemi <i>covid-19</i> pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di SMPN I Sarirejo Lamongan.	membahas tentang strategi pembelajaran IPS pada masa pandemic <i>covid-19</i> .	Pada skripsi Ahmad Muzadi Kirom berfokus pada strategi untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa ditengah pandemicovid-19 IPS terpadu kelas VII di SMPN I Sarirejo Lamongan
2.	Ulfah Hamidatus Shofiah mahasiswi IAIN Metro. Judul skripsi penerapan metode daring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda.	Sama-sama membahas tentang pembelajaran daring sesuai dengan surat edaran pemerintah.	pada skripsi Ulfah Hamidatus Shofiah berfokus pada penerapan metode pembelajaran daring Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda. Sedangkan fokus penelitian peneliti yaitu strategi pembelajaran IPS pada masa pandemi <i>covid-19</i> di SMP Negeri I Belitang Mulya.
3.	Raihani Alfiah mahasiswi IAIN Palangka Raya. Judul skripsi strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi <i>covid-19</i> di SMP Negeri 2 Katingan Ilir.	membahas tentang strategi pembelajaran pada masa pandemi <i>covid-19</i>	pada skripsi Raihani Alfiah meneliti tentang strategi guru dalam pembelajaran PAI di SMP

			Negeri 2 Katingan Iir. Sedangkan fokus penelitian ini adalah strategi pembelajaran IPS di SMP Negeri I Belitang Mulya.
--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Peneliti melakukan beberapa kajian untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian terhadap penelitian relevan.

Yang pertama, Skripsi Ahmad Muzadi Kirom mahasiswa Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Judul skripsi: strategi pembelajaran online guru IPS dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa di tengah pandemi covid-19 pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VII di SMPN I Sarirejo Lamongan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini fokus pada siswa SMP kelas VII serta menggunakan metode inquiry, jigsaw, thinkpairn share.

Kedua, Skripsi Ulfah Hamidatus Shofiah mahasiswi IAIN Metro. Judul skripsi penerapan metode daring dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda. Persamaan nya yaitu dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya metode daring yang digunakan yaitu untuk menyampaikan materi menggunakan video. Hambatan yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam penelitian ini yaitu kurang efektifnya pembelajaran karena kurangnya pengawasan orang tua, peserta didik mengalami kejenuhan pada saat

pembelajaran dan tugas para siswa banyak dikerjakan oleh saudara atau orang tua.

Ketiga, Skripsi Raihani Alfiah mahasiswi IAIN Palangka Raya. Judul skripsi strategi guru dalam pembelajaran PAI pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Katingan Ilir. Persamaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaannya yaitu strategi pembelajarannya menggunakan beberapa modul dan powerpoint. Kendala yang dihadapi guru PAI selama PJJ yaitu keterbatasan kuota peserta didik dan jangkauan jaringan yang kurang bagus karena berada di wilayah perkebunan sawit.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dengan lingkungan. Sedangkan pembelajaran menurut Corey yang dikutip oleh Abdul Majid, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan. UU sistem pendidikan nasional no 20 tahun 2003 mengemukakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar suatu lingkungan belajar”.⁷

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan. Sedangkan menurut Mardianto belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal ilmu pengetahuan maupun dalam bidang ketrampilan dan kecakapan.⁸ Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yaitu membelajarkan siswa dan proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen. Pembelajaran itu menunjukkan pada siswa untuk mempelajari bahan pembelajaran sebagai akibat perlakuan guru. Disini jelas, proses pembelajaran siswa tidak mungkin tanpa adanya

⁷Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013. Hal 4.

⁸ Mardianto, op.cit, hal.45

guru. Sedangkan menurut Trianto pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju suatu target yang telah ditempatkan sebelumnya.⁹

Teori-teori belajar :

a. Teori belajar behaviorisme

Secara etimologi, teori behaviorisme berasal dari kata behavior yang artinya tingkah laku dan isme yang berarti paham atau aliran. Sedangkan secara terminology dimaksud behaviorisme adalah salah satu aliran dalam psikologi yang memandang individu dalam fenomena jasmaniah atau perilaku nyata yang ditampilkannya.¹⁰ Dalam perspektif behaviorisme, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang telah dianggap belajar apabila menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, seorang anak belum memahami perkalian. Walaupun ia sudah berusaha dengan giat, dan guru sudah mengajarkan dengan tekun namun jika anak tersebut menguasai perkalian, maka ia belum dapat dikatakan belajar. Karena ia belum menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar. Inti atau esensi dari proses belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku itu terjadi karena adanya interaksi antara stimulus dan respon.

⁹ Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta Kencana

¹⁰ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010. Hal. 38

Seorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia telah menampakkan perubahan.¹¹

Prinsip-prinsip teori behaviorisme:

- a. Proses belajar dapat terjadi dengan baik, bila peserta didik terlibat aktif di dalamnya
- b. Materi pelajaran di susun dalam urutan yang logis supaya peserta didik mudah mempelajarinya dan dapat memberikan respon
- c. Tiap-tiap respon harus di beri umpan balik secara langsung supaya peserta didik dapat mengetahui apakah respon yang diberikan telah benar
- d. Setiap kali peserta didik memberikan respon yang benar perlu diberi penguatan

Prinsip-prinsip teori belajar ini telah banyak digunakan dan diterapkan dalam berbagai program pembelajaran misalnya, mesin pengajar matematika atau program-program pembelajaran lain yang digunakan konsep stimulasi respond an faktor penguat.¹²

b. Teori belajar kognitif

Teori belajar kognitif dikembangkan berdasarkan ilmu psikologi yakni ilmu yang membahas tentang perilaku dan proses mental. Perilaku adalah aktifitas yang tidak dapat diamati, sedangkan proses mental adalah

¹¹ Sani, Ridwan Abdullah. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2013. Hal 4-5

¹² Al-Rasyidin, dan Whyudin Nur Nasution. Teori Belajar Dan Pembelajaran. Medan : Perna Publishing, 2011. Hal 20-21

aktifitas yang tidak dapat diamati secara langsung seperti berfikir, mengingat, merasa.¹³ Prinsip umum teori kognitif:

- a. Disebut model perseptual yaitu proses pengenalan individu terhadap lingkungannya
- b. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya.
- c. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang nampak
- d. Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya
- e. Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks
- f. Dalam kegiatan pembelajaran keterlibatan siswa aktif sangat dipentingkan
- g. Materi pelajaran disusun dengan pola dari sederhana kompleks
- h. Perbedaan individu siswa perlu diperhatikan karena sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa
- i. Terjadi keseimbangan dalam diri individu tersebut
- j. Pemecahan masalah didasarkan pada wawasan pengetahuan

¹³ Abdullah, Ridwan. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2014. Hal 2

c. Teori belajar konstruktivisme

Konstruktivisme berasal dari konstruktif dan isme. Konstruktif berarti bersifat membina, memperbaiki, dan membangun. Sedangkan isme berarti paham atau aliran. Konstruktivisme merupakan aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita merupakan hasil konstruksi kita sendiri. Galserfeld mengemukakan bahwa ada beberapa kemampuan yang diperlukan dalam proses mengkonstruksi pengetahuan, yaitu kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman, kemampuan membandingkan dan mengambil keputusan akan kesamaan dan perbedaan, kemampuan untuk lebih menyukai suatu pengalaman yang satu dari pada lainnya.¹⁴

Prinsip-prinsip konstruktivisme:

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa yang aktif
- b. Tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa
- c. Mengajar adalah membantu siswa belajar
- d. Tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir
- e. Kurikulum menekankan partisipasi siswa
- f. Guru sebagai fasilitator

B. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda *strategos* merupakan gabungan dari *stratos* (militer) dan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja *stratago* berarti merencanakan. Strategi

¹⁴ Jurnal. FKIP.UNS.ac.id>article>viewfile

hampir sama dengan taktik, siasat, dan politik. Dapat dikemukakan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan dan tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.¹⁵ Strategi pembelajaran dapat dimaknai secara sempit dan secara luas. Secara sempit strategi mempunyai kesamaan metode yang berarti cara untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Sedangkan secara luas strategi diartikan sebagai suatu cara penetapan keseluruhan aspek yang berkaitan dengan mencapai tujuan pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.¹⁶

Tujuan strategi pembelajaran yaitu memberikan isi pembelajaran kepada pembelajar dan menyajikan informasi atau bahan-bahan yang dibutuhkan dalam belajar untuk menunjukkan unjuk kerja.

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan di bagi menjadi:

a. Strategi pembelajaran langsung

Merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan yang paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pembelajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.

¹⁵ Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013. Hal 5.

¹⁶ Ngalimun dkk. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*. Banjarmasin: Pustaka Benua. 2013. Hal 7.

b. Strategi pembelajaran langsung

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambar inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar memberikan kesempatan siswa untuk terlibat dan jika memungkinkan membagikan umpan kepada siswa ketika mereka melakukan inquiry. Strategi pembelajaran tidak langsung mengisyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non cetak, dan sumber-sumber manusia.

c. Strategi pembelajaran interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi saling berbagi diantara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode interaktif. Di dalamnya terdapat diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.

d. Strategi pembelajaran melalui pengalaman

Menggunakan bentuk skueni induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi dalam aktifitas. Penekan dalam strategi pembelajaran ini pada proses pembelajaran dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sebagai contoh, di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi sedangkan di luar kelas

dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambar pendapat umum.

e. Strategi pembelajaran mandiri

Belajar mandiri bertujuan membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri adalah oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan teman atau bagian dari kelompok kecil.

Jenis strategi pembelajaran:

a. Strategi pembelajaran ekspositori

Menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa mampu menguasai materi secara optimal. Karakteristik pembelajaran ekspositori yaitu pertama, strategi pembelajaran dilakukan dengan cara verbal yakni bertutur secara lisan sebagai latihan utama. Kedua, biasanya materi yang disampaikan adalah materi yang sudah seperti tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang. Ketiga, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pembelajaran itu sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.¹⁷

b. Strategi pembelajaran kooperatif

Dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/belajar kelompok yang terstruktur. Yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok

¹⁷ Masitah dan Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI. 2011. HAL 141.

yang saling ketergantungan positif, tanggung jawab individual, interaksi personal, keahlian bekerja sama, dan proses kelompok. Dalam strategi pembelajaran kooperatif siswa diarahka untuk bisa bekerja, berkembang, dan bertanggung jawab secara individu.¹⁸

c. Strategi pembelajaran inquiry

Strategi pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya dari suatu masalah yang ditanyakan.

d. Strategi pembelajaran berbasis masalah

Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkain aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Dalam model pembelajaran apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan utuh maka terbentuklah model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar sampai akhir yang disajikan seecara khas oleh guru. SZZAZ Untuk lebih jelasnya posisi hierarkis pembelajaran divisualisasikan sebagai berikut:

¹⁸*Ibid.* hal 232.

Model Pembelajaran pendapat Sudrajat,2008



Gambar 1. Model Pembelajaran pendapat Sudrajat,2008

a. Pendekatan pembelajaran

Dapat diartikan sebagai titik tolak terhadap proses pembelajaran, yaitu merujuk tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dilihat dari pendekatannya, pembelajaran dua pendekatan yaitu: pendekatan pembelajaran berorientasi atau berpusat pada siswa dan pendekatan pembelajaran berpusat pada guru.

b. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajarn merupakan pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melnggambarkan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa.

c. Metode pembelajaran

Metode pada prinsipnya sama yaitu suatu cara dengan pencapaian tujuan, dalam hal ini dapat menyangkut dalam kehidupan ekonomi, politik, maupun keagamaan. Unsur-unsur metode dapat mencakup prosedur logis dan terencana dan aktivitas untuk mencapai tujuan. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual untuk mengimplementasikan digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam bentuk kegiatan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran sebagai berikut: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, symposium.

d. Teknik pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode spesifik, misalnya penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya relative banyak membutuhkan teknik tersendiri, tentunya tekniknya akan berbeda dengan kelas dengan jumlah siswanya terbatas.

e. Taktik pembelajaran

Taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang bersifat individual. Misalnya, terdapat dua orang sama-sama menggunakan teknik

ceramah mungkin akan berbeda dengan teknik yang digunakannya. Dalam penyampaianya satunya banyak diselingi humor, sementara yang satunya kurang memiliki selera humor tetapi lebih banyak menggunakan alat bantu elektronik karena menguasai bidang itu.

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Online

Menurut Dabbagh dan Ritland pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.¹⁹ Selanjutnya Dabbagh dan Ritland mengatakan ada tiga komponen pada pembelajaran online yaitu: model pembelajaran, strategi instruksional dan pembelajaran, media pembelajaran online. Kegiatan komponen ini membentuk suatu keterkaitan interaktif, yang di dalam terdapat model pembelajaran yang tersusun sebagai suatu proses sosial yang menginformasikan desain dari lingkungan pembelajaran online, yang mengarah ke spesifikasi strategi intruksional dan pembelajaran yang secara khusus memungkinkan untuk memudahkan pembelajaran melalui penggunaan teknologi pembelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat di artikan sebagai rencana, metode, atau

¹⁹Dabbagh,N. and Ritland.B. B. *Online Learning Concept, Strategies And Application*. (Ohior:Pearson2005), Hal 15.

serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (J.R David,1976). Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana aksi termasuk penggunaan metode dan sumber daya tersedia atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana aksi (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan sumber daya yang tersedia atau kekuatan pembelajaran yang di susun untuk mencapai tujuan tertentu.²¹

Jacobsen, dkk.,(2009) menyebutkan bahwa pada prinsipnya strategi pembelajaran dapat dikategorikan kedalam tiga jenis yaitu:

Jenis	Indikator
Strategi-strategi questioning	<ul style="list-style-type: none"> •Membuat pertanyaan tingkat rendah (mengingat, mengerti dan menerapkan) •Membuat pertanyaa tingkat tinggi (menganalisa, mengevaluasi, dan mencipta) •Membuat pertanyaan konvergen (pertanyaan dengan jawaban berdasarkan definisi, teori, urutan, struktur, linear, yang paling benar, penafsiran abstrak,respon berdasarkan fakta dan teramalkan)

²⁰Direktorat Tenaga Pendidikan, Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya(Jakarta:Dipdiknas,2008), Hal 4.

²¹Diraktorat Tenaga Pendidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: Dipdiknas, 2008). Hal 4

	<ul style="list-style-type: none"> •Membuat pertanyaan divergen (pertanyaan dengan jawaban berbagai sudut pandang, tidak teratur, intuitif imajinatif, menemukan banyak jawaban, suka berimprovisasi, peka dalam rasa dan ungkapan kiasan, suka kebebasan dan tidak teramalkan) •Prompting (aktivitas di ruang kelas adalah berinteraktif dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan diskusi-diskusi guru atau peserta didik) •Probing (berdiskusi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui (open ended questioning)pertanyaan terbuka)
Strategi-strategi pengajaran yang berpusat pada guru	<ul style="list-style-type: none"> •Penerapan melalui pengenalan dan review, pengembangan pemahaman, praktik terbimbing, praktik mandiri, dan discoveri terpimpin. •Guru menstransferkan pengetahuan dalam bentuk mengajarkan konsep-konsep. •Ceramah menggunakan metode yang dominan dalam penyampaian materi pelajaran. •Pengajaran dilaksanakan terstruktur. •Mengajar pemahaman.
Strategi-strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa	<ul style="list-style-type: none"> •Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. •Guru sebagai fasilitator dan mediator. •Membelajarkan peserta didik dengan pemahaman mendalam. •Menerapkan pembelajaran kooperatif. •Menerapkan metode inquiry. •Menerapkan portofolio.

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan pembelajaran dengan suatu cara sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada pelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi perkuliahan dan mahasiswa,

metode dan teknik pembelajaran, dan media pembelajaran adalah berupa peralatan dan bahan pelajaran, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan.²²Variable strategi pembelajaran menjadi 3 yaitu:

- a. Strategi pengorganisasian, merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi materi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan sejenisnya.
- b. Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa atau menerima serta merespons masukan siswa.
- c. Strategi pengelolaan adalah cara menata interaksi antara siswa dan variable strategi pembelajaran lainnya. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan strategi penyampaian selama proses pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pedjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar dan motivasi.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

- a. Strategi Pembelajaran Metakognitif

Metakognitif berhubungan dengan konstruktivistik dalam membangun pengetahuan peserta didik. Strategi metakognitif dapat menyadarkan peserta didik dalam belajar dan memahami konteks yang di pelajari, dengan kata lain peserta didik mengembangkan control eksekutif pada strategi-strategi belajar daripada pasif merespon

²²Martinis Yamin, Strategi dan Model Dalam Model Pembelajaran. (Jakarta: GP Press Grup), Hal 6-7.

lingkungan pembelajaran. Borich (1996;388-389) menyebutkan bahwa metakognitif merupakan strategi pengarahan diri sendiri.

Savage dan Amstrong (1996;232-235) mengemukakan bahwa ada dua strategi belajar metakognitif yaitu berfikir dengan bersuara keras, dan berfikir dengan membayangkan mereka menjelaskan bahwa dalam pendekatan berfikir dengan bersuara menghendaki pembelajaran untuk menerangkan proses berfikir dalam bentuk suatu tugas atau suatu kegiatan. Berfikir dengan membayangkan, adalah teknik untuk membantu pembelajaran memonitor proses berfikir dengan cara memfokuskan pembelajaran tersebut pada hal-hal yang perlu untuk tugas.²³

b. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawabannya. Dari suatu masalah yang ditanyakan. Ada beberapa yang menjadi utama dalam strategi pembelajaran inquiry:

- 1) Menekankan kepada kativitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan artinya strategi inquiry menempatkan siswa sebagai objek belajar.
- 2) Jika bahan pembelajaran tidak berbentuk atau konsep yang sudah jadi akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktia.

²³Martinis Yamin, Strategi dan Model Dalam Model Pembelajaran. (Jakarta: GP Press Grup), Hal 29-34.

- 3) Jika proses pembelajaran berangkat dari siswa rasa ingin tahu dari sesuatu.
- 4) Jika guru akan mengajarkan dari sekelompok siswa rata-rata memiliki kemampuan berfikir, strategi ini akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan dalam berfikir.
- 5) Jika jumlah siswa yang belajar tak terlalu banyak dapat dikendalikan oleh guru.
- 6) Jika guru memiliki waktu untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Inquiry merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental menurut Piaget dipengaruhi oleh empat faktor yaitu: maturation, physical experience, social experience, dan equilibration.

c. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Filosofi pembelajaran kontekstual adalah konstruktivistik yaitu belajar yang menekankan bahwa pelajar tidak hanya sekedar menghafal. Peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta. Menurut pandangan konstruktivistik, perolehan pengalaman seseorang itu dari proses asimilasi dan akomodasi sehingga pengalaman yang lebih khusus ialah pengetahuan yang tertanam dalam benak sesuai dengan skemata yang dimiliki seseorang. Skemata itu

tersusun dengan upaya dari individu peserta didik yang telah bergantung kepada skema mata yang telah dimiliki seseorang (Handoyo, 1998;405).

Strategi pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan dari satu masalah ke permasalahan yang lain.²⁴

Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti berikut ini:

- 1) Membuat hubungan yang bermakna, yaitu hubungan antara subjek dengan pengalaman atau antara pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga hasilnya akan bermakna dan makna ini akan memberi alasan untuk belajar.
- 2) Melakukan pekerjaan yang berarti, yaitu dapat melakukan pekerjaan atau tugas yang sesuai.
- 3) Melakukan pembelajaran diatur sendiri.
- 4) Bekerjasama, yaitu proses belajar yang melibatkan peserta didik dalam satu kelompok.

²⁴Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2007), Hal 162.

- 5) Berfikir kriti dan kreatif, berfikir kritis merupakan proses yang jelas dan terorganisir yang digunakan dalam mental, seperti penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah. Kemampuan untuk mengevaluasi secara sistematis. Sedangkan kreatif adalah kegiatan mental memupuk ide-ide asli dan pemahaman-pemahaman baru.
- 6) Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang, yaitu menjaga dan mempertahankan kemajuan individu. Hal ini menyangkut pembelajaran yang dapat memotivasi, mendukung, menyemangati, dan memunculkan gairah belajar peserta didik.
- 7) Menggunakan penilaian yang sesungguhnya, yaitu ditunjukkan pada motivasi peserta didik. Menjadi unggul di era teknologi, penilaian sesungguhnya ini berpusat pada tujuan, melibat ketrampilan tangan, penerapan, dan kerjasama serta pemikir tingkat tinggi yang berulang-ulang. Penilaian bertujuan agar peserta didik dapat menunjukkan penguasaan dan keahlian yang sesungguhnya dan kedalaman berfikir dari pengertian, pemahaman, akal budi, kebijaksanaan dan kesepakatan (Johnson, 2002;24-25).

praktik pembelajaran kontekstual meliputi:\

- 1) Peserta didik aktif belajar.
- 2) Peserta didik belajar dari satu peserta didik kepeserta didik lain melalui kerjasama, tim kerja, dan refleksi diri.

- 3) Pembelajaran hubungan dengan dunia nyata dan isu-isu simulasi dan masalah-masalah yang bermakna.
- 4) Peserta didik bertanggung jawab untuk memantau dan mengembangkan pembelajaran mereka sendiri.
- 5) Menghargai pendekatan konteks kehidupan peserta didik dan pengalaman-pengalaman peserta didik sebelumnya merupakan dasar dari pembelajaran.
- 6) Peserta didik merupakan partisipasi yang aktif di dalam peningkatan masyarakat.
- 7) Pembelajaran peserta didik dinilai dengan berbagai cara.
- 8) Perspektif dan pendapat peserta didik memiliki nilai dan dihargai.
- 9) Pembelajaran bertindak sebagai fasilitator dalam pembelajaran peserta didik.
- 10) Pembelajaran penggunaan dengan berbagai teknik pembelajaran yang tepat.
- 11) Lingkungan pembelajaran dinamis dan menantang.
- 12) Menekankan pada berfikir tingkat tinggi dan pemecahan masalah.
- 13) Peserta didik dan pembelajaran disiapkan untuk bereksperimen dengan pendekatan-pendekatan kreativitas seorang.
- 14) Proses pembelajaran sama penting dengan konteks yang dipelajari.

- 15) Pembelajaran terjadi dalam setting dan konteks ganda.
- 16) Pengetahuan merupakan antara disiplin dan diperluas tidak hanya sebatas di dalam kelas.
- 17) Dosen/guru menerima perannya sebagai pembelajara juga.
- 18) Peserta didik mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam konteks baru (Schell dalm Direktorat Pendidikan Umum, 2002; 21-22).

Ada lima karakteristik dalam proses pembelajaran kontekstual :

- 1) Dalam prose pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada(*activating knowledge*), apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pelajaran akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran dalam rangka memperoleh dan menambah pengetahuan baru(*acquiring knowledge*).
- 3) Pemahaman pengetahuan (*understanding knowledge*) yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami, diyakini, dan diterapkan.
- 4) Mempraktikkan pengalaman dan pengetahuan(*applying knowledge*), yang diperolehnya harus dapat diaplikasikan

dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan dalam perilaku siswa.

- 5) Melakukan refleksi (*reflecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik untuk proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.²⁵

d. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang memberi kondisi belajar aktif kepada peserta didik dalam kondisi dunia nyata. Arends (2004;393) menyatakan tiga hasil belajar PBL yaitu:

- 1) Penyelidikan dan ketrampilan melakukan pemecahan masalah.
- 2) Pembelajaran model pendekatan orang dewasa (androgogi).
- 3) Ketrampilan belajar mandiri.

Pembelajaran berbasis masalah dapat diterapkan bila didukung lingkungan belajar yang konstruktivistik. Tujuan pembelajaran berbasis masalah adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat diterapkan di banyak situasi yang berlawanan dengan *inert knowledge*. *Inert knowledge* adalah informasi yang diingat, tetapi jarang diterapkan Cognition and Technology Group at Vanderbilt (CTFV), 1996, Whitehead 1929 (dalam Anita Woolfolk, 2009;159). Seterusnya Anita Woolfolk mengatakan bahwa tujuan pembelajaran berbasis

²⁵Wina Sanjaya. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Komputer. (Jakarta: Kencana. 2006), Hal 114.

masalah adalah untuk meningkatkan motivasi intrinsik dan ketrampilan dalam memecahkan masalah, kolaborasi, dan belajar seumur hidup yang *self-directed*.

Pembelajaran berbasis masalah dapat dilaksanakan dengan beberapa langkah:

- 1) Mengidentifikasi masalah.
- 2) Melibatkan usaha guru dalam membimbing peserta didik dalam memecahkan masalah.
- 3) Peserta didik dibantu untuk memilih metode yang tepat untuk memecahkan masalah.
- 4) Guru mendorong peserta didik untuk menilai validitas solusi (Jacobsen, dkk.,2009;251-252).

Strategi-strategi pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik umum berikut ini:

- 1) Pembelajaran dimulai dengan mengangkat suatu permasalahan atau satu pernyataan yang nantinya menjadi *focal poin* untuk keperluan usaha-usaha investigasi peserta didik.
- 2) Peserta didik memiliki tanggung jawab utama dalam menyelidiki masalah-masalah dan memburu pernyataan-pernyataan.
- 3) Guru dalam pelajaran berbasis masalah berperan sebagai fasilitator. Sebagai kabilkan dari model-model yang lebih berorientasi pada konten dimana guru secara aktif menyebarkan informasi, pembelajaran berbasis masalah justru mengharuskan guru untuk

lebih membantu secara tidak langsung dengan mengemukakan masalah atau pernyataan-pernyataan yang probing dan bermanfaat.

Dengan demikian, model pembelajaran berbasis masalah ini guru berperan sebagai pembimbing dan memberikan masalah-masalah kepada peserta didik untuk dipecahkan secara bersama dengan cara menerapkan *discovery learning* (belajar penemuan), model ini merupakan bantuan terhadap peserta didik memahami struktur dan ide-ide kunci suatu disiplin ilmu.²⁶

3. Komponen-Komponen Strategi Pembelajaran

Adapun komponen-komponen yang dimiliki oleh suatu strategi yakni:

- a. Tujuan, khususnya dalam bidang pendidikan, baik dalam bentuk instructional effect (hasil yang segera tercapai) maupun naturant effect (hasil jangka panjang).
- b. Siswa melakukan kegiatan belajar, terdiri dari peserta latihan yang sedang dipersiapkan menjadi tenaga professional.
- c. Materi pelajaran, yang bersumber dari ilmu/bidang studi yang telah dirancang dalam GBPP dan sumber masyarakat.
- d. Logistik, sesuai dengan kebutuhan bidang pengajar yang meliputi, biaya, alat, kemampuan guru dan sebagainya yang relevan dengan usaha pencapaian tujuan pendidikan.²⁷

²⁶ Martinis Yamin, *Strategi dan Model Dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta: GP Press Grup, 2017), Hal 61-65.

²⁷Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993). Hal 79-80

4. Karakteristik Pembelajaran Daring

Menurut Sayekti (2019:154) mengadaptasi pendapat Tung (2000) bahwa pembelajaran daring memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik, dan berbagai elemen multimedia.
- b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats room, atau discussion forums.
- c. Digunakan untuk belajar pada tempat dan waktu maya untuk meningkatkan komunikasi belajar.
- d. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
- e. Meningkatkan interkasi antar pelajar dan fasilisator.
- f. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
- g. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.²⁸

5. Kelemahan dan Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran secara daring memiliki kelebihan sebagai berikut (Suhery, et al, 2020):

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah melalui internet tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan.

²⁸ Jurnal. *Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi*. Universitas Siliwangi Tasikmalaya. diunduh pada 14July2021

- d. Pengajar dan siswa dapat melakukan diskusi melalui internet dengan kapasitas siswa banyak.

Kekurangan pembelajaran daring:

- a. Pembelajaran yang dilakukan cenderung tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan.
- b. Pengajar dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT.
- c. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal.
- d. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik dan jaringan.²⁹

6. Pengertian Guru

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan terhadap anak didik di sekolah. Selain itu, memberi sejumlah ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menamakan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik. Memiliki kepribadian yang paripurna dengan keilmuan yang dimilikinya. Guru bimbing anak peserta didik dalam mengembangkan potensinya.³⁰

Guru merupakan unsur yang sangat dominan dan nilai penting dalam jalur pendidikan sekolah (formal). Pada umumnya, karena bagi siswa guru dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh diidentifikasi diri. Demikian pula dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki

²⁹ Jurnal. *Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di MIN 4 Bungo*. Di unduh tanggal 14 Juli 2021

³⁰ Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007). Hal 43

kemampuan tersendiri guna mencapai harapan yang di cita-citakan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengajar. Untuk memiliki tersebut guru perlu membina diri secara optimal sebagai karakteristik pekerjaan professional.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Yusufhadi Miarso (2004:545), pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relative menetap pada diri orang lain. Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.³¹

Pembelajaran IPS diungkapkan oleh Corey (1996) adalah suatu proses dimana lingkungan seorang secara disengaja di kelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³²

Ilmu pengetahuan sosial adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan pendekatan interdisipliner

³¹Martinis Yamin, *Strategi dan Model Dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta: GP Press Grup, 2017), Hal 15.

³²Syaiful Sagal, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: alfabeta, 2010), Hal 61.

dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial.³³

Sebagai mata pelajaran, IPS menekankan pada penggambaran kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperlukan untuk menjadikan peserta didik aktif, kritis, beradab, dan berkesadaran sebagai warga negara yang dapat berperan dalam masyarakat yang multicultural, sosialis dan toleransi. Hal itu perlu diutamakan agar dapat tercapainya masyarakat yang sejahtera dan harmonis. Ruang lingkup pembelajaran IPS adalah masyarakat, kegiatan ekonomi, sosial antar sesama yang tidak lain adalah yang dialami dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu masyarakat yang menjadi sumber utama IPS. Dimana masyarakat menciptakan keseluruhan dari proses sosial karena pada dasarnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu dengan yang lain.³⁴

IPS mempelajari manusia pada intinya, dengan mempelajari manusia, maka IPS bisa mengambil permasalahan yang terjadi di dalamnya. Dan menganalisis dengan pendekatan pemecahan masalah, proses pembuatan keputusan, dan pendekatan inquiry. Artinya IPS mempelajari suatu masalah di masyarakat dan memecahkannya agar dapat meningkatkan mutu IPS yang akan datang.³⁵

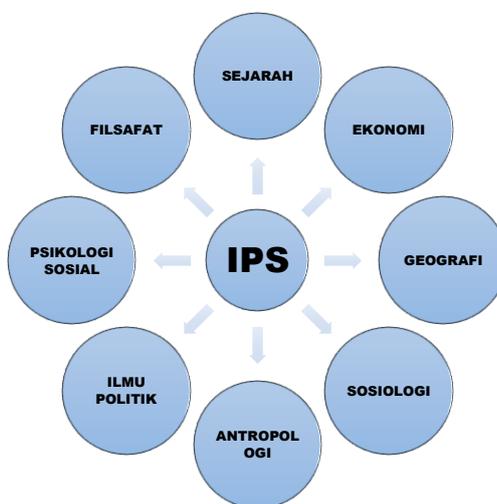
³³Trianto, *Model Pelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Hal 171.

³⁴Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Hal 488.

³⁵Dependikbud, *Metode Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Hal 2.

Ilmu Pengetahuan Sosial menjadikan peserta didik baik secara individual maupun keelompok menjadi lebih aktif, dengan melihat kajian disekitarnya. Kurikulum 2013 menuntut pembelajaran IPS yang disampaikan secara terpadu. Dengan pembelajaran terpadu, diharapkan pembelajaran IPS lebih bermakna bagi peserta didik dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Mata pelajaran IPS mengkaji berbagai aspek kehidupan masyarakat. Sehingga pelajaran IPS diharapkan mampu mengantarkan dan mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan masyarakat dengan baik dan fungsional, memiliki kepekaan sosial dan mampu berpartisipasi dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi.³⁶

2. Konsep Ilmu Pengetahuan Sosial



Gambar 2. Disiplin Ilmu-Ilmu Sosial pendapat Supardan (2011)

³⁶Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Hal 485.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti gambar tersebut. rumusan Ilmu Pengetahuan Sosial berdasarkan realitas dan fenomena sosial melalui pendekatan interdisipliner. Geografi, sejarah dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah sedangkan sejarah memberikan wawasan tentang peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, teknologi dan benda benda budaya. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan control sosial.

Tujuan IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat, memiliki sikap mental positif, terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan ketrampilan mengatasi setiap masalah yang terjadi setiap hari, baik yang menimpa dirinya maupun masyarakat umum. Untuk mencapai tujuan, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara integrated dan koheren.

Penentuan materi yang tepat, metode efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur

tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para actor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial

Mata pelajaran IPS di SMP/MTs, memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Ilmu pengetahuan sosial merupakan bagian dari mata pelajaran geografi, sosial, ekonomi, sejarah.
- b. Ilmu pengetahuan sosial merupakan gabungan unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum, dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan, dan agama.
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi pokok bahasan atau topik.
- d. Standar kompetensi dan kompetensi dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan interdisipliner dan multidisipliner.
- e. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses, dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan-perjuangan

hidup agar *survive* seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan, dan jaminan keamanan.³⁷

4. Materi Ilmu Pengetahuan Sosial

Pengajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan menengah karena siswa yang datang ke sekolah berasal dari lingkungan yang berbeda-beda. Pengenalan mereka terhadap masyarakat setempat diwarnai oleh lingkungan masyarakat tersebut. Dalam hal ini IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar manusia.

Rasionalisasi IPS untuk jenjang pendidikan menengah adalah agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan kemampuan yang telah dimiliki tentang manusia dan lingkungan yang lebih bermakna, membuat siswa lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial secara rasional dan bertanggung jawab, kemudian akan membuat siswa mempunyai rasa toleransi yang tinggi di lingkungan sendiri dan antar masyarakat. Pada hakikatnya IPS merupakan suatu pelajaran yang menjadi alat untuk menjawab pertanyaan, seperti: siapa diri saya? , pada masyarakat apa saya berada? , bagaimana kehidupan masyarakat berubah dari waktu ke waktu?, dan sebagainya.

Ruang lingkup materi IPS meliputi perilaku sosial, ekonomi, dan budaya manusia di masyarakat. Aspek kehidupan sosial terkait dengan ruang tempat tinggalnya. Apapun yang dipelajari sumbernya adalah masyarakat.

³⁷Trianto, *Op.cit.* hal 174-175.

Proses pembelajaran IPS di SMP tidak menekankan aspek teoritis keilmuannya, melainkan segi praktis mempelajari, menelaah, serta mengkaji gejala dan masalah sosial. Sumber materi IPS meliputi:

- a. Segala sesuatu atau apa saja yang ada di sekitar peserta didik dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan, sampai lingkungan yang luas, yaitu negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya.
- b. Kegiatan manusia, misalnya mencari mata pencaharian, pendidikan, agama, produksi, komunikasi, dan transportasi.
- c. Lingkungan geografis budaya yang meliputi segala aspek geografis dan antropologis dari lingkungan peserta didik yang terdekat sampai terjauh.
- d. Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tentang tokoh dan kejadian besar.³⁸

Tabel 2.1

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP/MTs KEMENDIKBUD Revisi 2017

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan waktu dengan segala perubahannya. 1.2 menghayati ajaran agama dalam berfikir dan berperilaku sebagai penduduk Indonesia dengan mempertimbangkan kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik

³⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 2017. Hal 5.

	<p>dalam masyarakat</p> <p>1.3 menghayati karunia Tuhan YME yang telah menciptakan manusia dan lingkungan.</p>
<p>2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong). Santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.</p>	<p>2.1 menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab, peduli, santun dan percaya diri sebagian ditunjukkan oleh para tokoh-tokoh pada masa penjajahan dan gerakan kebangsaan dalam menumbuhkan rasa kebangsaan.</p> <p>2.2 Berperilaku jujur, sopan, estetika dan memiliki motivasi internal ketika berhubungan dengan lembaga sosial, budaya, ekonomi dan politik</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku peduli, gotong royong, tanggung jawab dalam berpartisipasi penanggulangan permasalahan lingkungan hidup.</p>
<p>3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.</p>	<p>3.1 memahami aspek keruangan dan konektivitas antara ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik).</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik.</p> <p>3.3 Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p>
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret</p>	<p>4.1 menyajikan hasil olahan tentang peninggalan kebudayaan dan fikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya,</p>

<p>merangkai, memodifikasi, dan membuat). Dan menulis ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p> <p>4.2 Menggunakan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik dilingkungan sekitar.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi dilingkungan masyarakat sekitar</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

5. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Adapun rincian tujuan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inquiry, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai dan kemanusiaan
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi.³⁹

³⁹Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 201.

6. Ruang Lingkup Materi IPS

- a. Keruangan konektivitas antar ruang dan waktu.
- b. Perubahan masyarakat Indonesia pada zaman praaksara, zaman Hindu Budha dan zaman Islam, zaman penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, masa pergerakan kemerdekaan sampai awal reformasi.
- c. Jenis dan fungsi kelembagaan sosial, budaya dan ekonomi politik dalam masyarakat.
- d. Interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi.⁴⁰

⁴⁰Kurikulum 2013 SMP/MTs Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul strategi pembelajaran IPS pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri I Belitang Mulya menggunakan penelitian deksriptif kualitatif. Dengan penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, dinamika sosial, sikap kepercayaan dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu. Objek penelitian kualitatif meliputi seluruh aspek atau bidang kehidupan manusia, yaitu manusia dan segala sesuatu yang dipengaruhi olehnya.

Metode penelitian adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴¹

Jenis penelitian ini menggunakan dekriptif yaitu suatu metode penelitian untuk membuat gambaran situasi atau kejadian, sehingga mampu mendapatkan berbagai informasi yang dibutuhkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴²

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), Hal 9.

⁴²Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal 4.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti memposisikan diri sebagai *Human Instrument* yaitu orang yang meluangkan waktu banyak di lapangan, karena dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpulan data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya sekalipun.⁴³

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti diharuskan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh angket atau tes. Selama penelitian berlangsung dilakukan pengamatan dan wawancara mendalam untuk mengeksplorasi fokus penelitian. Dengan demikian peneliti membangun keakraban dengan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh, artinya peneliti hanya bertindak dalam pengamatan fenomena atau tingkah laku informan. Sebelum melakukan penelitian `peneliti terlebih dahulu menjelaskan bahwa pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kepentingan penelitian.

⁴³Lexy J. Moelong, *Op.cit.* hal 164.

Kehadiran peneliti di lapangan berasaskan pada kepatuhan terhadap segala aturan dan tata tertib yang ada di SMP Negeri I Belitang Mulya sebagai bentuk penghormatan tata aturan yang berlaku.

C. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data menjelaskan mengenai sumber perolehan data, data apa saja dikumpulkan, cara informan atau suatu subjek, dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara.⁴⁴

Adapun sumber data yang digunakan sebagai berikut:

1. Sumber primer

Sumber primer merupakan sumber utama dalam penelitian ini adalah perolehan data tersebut dilakukan peneliti dengan cara mengidentifikasi data sesuai dengan arah permasalahan. Data primer dapat diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dilakukan wawancara oleh peneliti pada informan yaitu guru IPS di SMP Negeri I Belitang Mulya. Dan wawancara tersebut membahas tentang strategi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri I Belitang Mulya.

2. Sumber sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau diterbitkan oleh berbagai instansi lain.⁴⁵

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal 172.

⁴⁵Al-Aziz. www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html?m=1

Sumber sekunder merupakan sumber kedua hasil penggunaan sumber lainnya yang tidak terkait secara langsung tetapi sangat membantu dalam penelitian ini. Peneliti mendapat data sekunder melalui internet, foto dan dokumentasi menunjang penelitian.

D. Teknik Pengumpulan

Pengumpulan dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan interview (wawancara) dan dokumentasi:

1. Observasi

Observasi sebagai proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi. Metode tersebut secara umum ditandai dari pengamatan mengenai apa yang benar-benar dilakukan oleh individu, dan membuat catatan secara objektif tentang apa yang diamati. Cara melakukan observasi yaitu dengan 7 tahapan: pemilihan, pengubahan, pencatatan, pengkodean, rangkaian perilaku dan suasana, dan tujuan empiris.⁴⁶

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek dan penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.

⁴⁶Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, Jurnal at-Taqqaddum, Vol. 8, No. 1 Tahun 2016.

Dalam proses observasi peneliti langsung mendatangi sekolah yang diteliti yaitu SMP Negeri I Belitang Mulya.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaidah mengumpulkan data yang paling bisa dipakai dalam penelitian sosial. Mita Rosaliza mengemukakan, wawancara dipakai untuk mendapatkan informasi bagi keperluan data primer, dengan fakta, perasaan, kepercayaan, keinginan dan yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian.⁴⁷

Table 3.1

Kisi-Kisi Wawancara Guru IPS Di SMP Negeri I Belitang Mulya

No.	Pertanyaan	Hasil
1.	Bagaimana persiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran daring di SMP Negeri I Belitang Mulya ?	
2.	Apa strategi yang diterapkan pada masa pandemi <i>covid-19</i> di SMP Negeri I Belitang Mulya ?	
3.	Apa saja media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang terlaksananya pembelajaran daring di SMP Negeri I Belitang Mulya ?	
4.	Apa saja hambatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring di SMP Negeri I Belitang Mulya ?	

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti tidak akan mendapat informasi yang lebih detail tentang strategi pembelajaran IPS

⁴⁷Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No. 2 Februari tahun 2015.

pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri I Belitang Mulya. Dalam wawancara ini peneliti melakukan pendekatan dulu terhadap guru (informan) supaya proses wawancara tidak berjalan kaku.

Dalam wawancara ini peneliti membuat pedoman pertanyaan supaya proses wawancara tidak keluar dari penelitian yang akan diteliti, serta terwujudnya sikap sopan santun sesuai dengan kode etik penelitian. Wawancara yang dilakukan secara langsung dengan tetap menerapkan protocol kesehatan sesuai anjuran pemerintah.

Wawancara ditujukan kepada guru IPS, kepala sekolah dan salah satu siswa di SMP Negeri I Belitang Mulya. Sehingga peneliti ,mendapat informasi dan bahan yang akan menjadi proses penelitian selanjutnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah mencari data mengenai variable yang berupa catatan, buku, majalah, surat kabar, agenda, prasasti, transkrip dan notulen rapat lengger. Dibandingkan metode lain, metode ini lebih mudah karena apabila terdapat kesalahan sumber datanya tetap atau belum berubah.⁴⁸

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian guna untuk memperoleh data dan informasi. Maksud dari metode ini adalah untuk mengumpulkan data seperti sejarah sekolah, letak geografis, visi dan misi, kualitas guru dan tenaga pendidik, jumlah peserta didik, sarana prasarana dan lain-lain.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal 145.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menyimpulkan kualitas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini memerlukan data sebanyak-banyaknya, yang mana data merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Sebuah data dalam penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang dapat memperkuat hasil penelitian, diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu pengamatan atau observasi

Di dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu pengamatan. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi peneliti untuk dapat menjalin hubungan lebih akrab dengan narasumber, supaya narasumber lebih bersikap terbuka dan mau membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhirnya dengan baik. Apabila peneliti hanya melakukan pengamatan selama sehari, maka data yang dihasilkan tentunya kurang maksimal, sehingga peneliti dianjurkan untuk melakukan perpanjangan waktu pengamatan agar memperoleh data yang lebih detail dan lebih lengkap dari narasumber yang bersangkutan.

2. Triangulasi data

Triangulasi data merupakan prinsip yang digunakan untuk menguji keabsahan suatu data dengan mengklarifikasi data melalui pengambilan data dari berbagai sumber yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat ditentukan data yang valid. Dalam

penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber, hal ini bertujuan untuk memeriksa keabsahan data yang dikumpulkan. Triangulasi teknik merupakan jenis triangulasi dimana peneliti mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk dapat memperoleh data dari satu sumber yang sama. Misalnya peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri I Belitang Mulya.

Sementara triangulasi sumber merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Misalnya peneliti melakukan kegiatan wawancara, baik dengan kepala sekolah maupun dengan guru IPS di SMP Negeri I Belitang Mulya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan bahkan sebelum peneliti terjun ke lapangan, proses analisis data dalam penelitian kualitatif sudah bisa dimulai sejak dari akan masuk lapangan. Sedang berada di lapangan dan sudah selesai mengumpulkan data di lapangan. Sebelum masuk ke lapangan peneliti telah mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk ke lapangan

untuk langsung menggali data sasaran dimana permasalahan penelitian berada.⁴⁹

Analisis penelitian dilakukan dengan tiga tahap yakni:

1. Analisis data selama dilapangan, dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung data mulai dikerjakan terus menerus hingga penelitian selesai.
2. Analisis data setelah terkumpul dianalisis dengan membandingkan data terdahulu.
3. Setelah proses analisis selesai , peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif.

Langkah-langkah untuk penulis untuk menganalisis data adalah melalui cara berikut :

1. Reduksi data yang di dapat di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga dibutuhkan catatan dengan rinci dan teliti. Mereduksi artinya memilih hal inti, merangkum, memfokus pada suatu hal yang penting, dicarikan tema dan pola.
2. Penyajian data sesudah data di reduksi. Penyajian data berbentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Sugiyono mengemukakan penyajian data selain dengan teks yang naratif, juga bisa berupa grafik, jejaring kerja dan matrix.⁵⁰
3. Conclusion Drawing. Yaitu analisis data menurut sugiyono ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih

⁴⁹Moh.Kasiram. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. UIN Malang Press. 2008, Hal 298-299.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341

sementara, dan berubah apabila tidak ditemukan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjunya, namun jika kesimpulan yang di awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, sehingga kesimpulan yang di dapatkan adalah kesimpulan kredibel.⁵¹

⁵¹ Ibid, h.345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Belitang Mulya

1. Profil SMP Negeri 1 Belitang Mulya

Nama Sekolah	: SMP Negeri I Belitang Mulya
Alamat (Jln/kec/kab/kota)	: Jl. Raya Petanggan BK. 16 Kec. Belitang Mulya Kab. OKU Timur
Nama Kepala Sekolah	: Slamet Widodo S.Pd
Kategori Sekolah	: Rintisan SSN*)
Tahun Didirikan/Thn Beroperasi	: 1984/1985
Kepemilikan Tanah/Bangunan	: Pemerintah
a. Luas Tanah	: 14670 M2 / Hak Pakai
b. Luas Bangunan	: 2306 M2

2. Visi Misi SMP Negeri 1 Belitang Mulya

Visi:

Menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, cerdas, sehat dan terampil

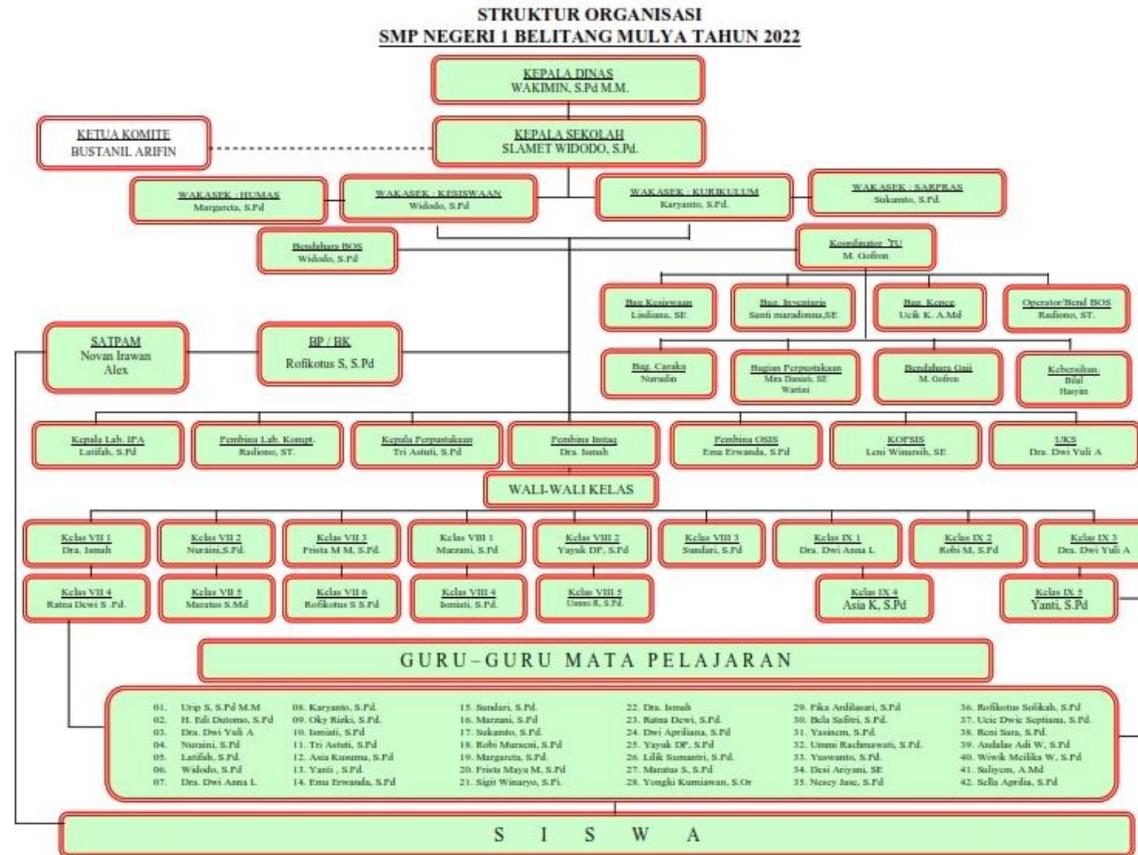
Misi:

-Mengamalkan nilai-nilai agama, membentuk pribadi yang bertaqwa, jujur, santun, dan arif untuk mewujudkan insan mulia

Membentuk generasi yang peduli terhadap lingkungan, disiplin, bertanggung jawab, demokratis, dan cinta tanah air

-Menerapkan ilmu dan teknologi dalam bidang kewirausahaan dengan prinsip kerja keras, mandiri dan percaya diri.

3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Belintang Mulya



Gambar 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Belintang Mulya

Tabel 4.1 Data Guru,Staff, dan TU

Jumlah Staff	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS)	25 Orang	-	Aktif
Guru Tidak Tetap	15 Orang	-	Aktif
Staff TU	1 Orang	-	Aktif
TU (Honor)		-	Aktif

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Belitang Mulya

SMP Negeri I Belitang Mulya memiliki perlengkapan belajar mengajar yang dipakai dalam rangka untuk mensukseskan tujuan pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana di SMP Negeri I Belitang Mulya:

Tabel 4.2 Data Sarana Sekolah

NO.	Jenis Sarana	Keterangan
1.	Meja Siswa	Baik
2.	Kursi Siswa	Baik
3.	Kotak Sampah	Baik
4.	Jam Dinding	Baik
5.	Vas Bunga	Baik
6.	Papan Tulis	Baik
7.	Gayung	Baik
8.	Kursi Guru	Baik
9.	Meja Guru	Baik
10.	Cermin Guru	Baik
11.	Komputer TU	Baik
12.	Peralatan Makan Guru	Baik
13.	Penghapus	Baik
14.	Penggaris	Baik
15.	Taplak Meja Guru	Baik
16.	Kotak P3K	Baik
17.	Tempat Cuci Tangan	Baik
18.	Ember	Baik
19.	Sapu Lantai	Baik
20.	Pel Lantai	Baik
21.	Papan Pengumuman	Baik
22.	Alat Laboratorium	Baik
23.	Lemari	Baik

Tabel 4.3 Data Prasarana Sekolah

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kelas	16	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
6.	Ruang BK	1	Baik
7.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang OSIS	1	Baik
11.	Ruang UKS	1	Baik
12.	Ruang Tamu	1	Baik
13.	Mushola	1	Baik
14.	Ruang Aula	1	Baik
15.	Ruang Ketrampilan	1	Baik
16.	Ruang Multimedia	1	Baik
17.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
18.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	Baik
19.	Kantin	3	Rusak
20.	Laboratorium	1	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi pembelajaran di lakukan secara daring sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan aplikasi serta layanan kelas virtual yang dapat diakses menggunakan jaringan internet, oleh sebab itu penggunaan strategi dalam proses pembelajaran daring sangat diperlukan. Guru harus bisa memilih strategi atau metode apa yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran, agar siswa dapat belajar dengan tenang dan paham dengan materi yang disampaikan.

Guru diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Selain itu guru harus bisa mengerti karakter setiap siswa, untuk menyatukan karakter tersebut guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mengajar. Penggunaan strategi mengajar diharapkan dapat menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kesuksesan pembelajaran ditentukan oleh strategi yang digunakan oleh seorang guru. Strategi yang sesuai akan memicu keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu strategi pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran, karena mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Seperti yang telah dikatakan oleh Bapak Slamet Widodo S.Pd terkait pentingnya strategi pembelajaran pada masa pandemic covid, beliau menjelaskan bahwa:

“setelah peraturan pemerintah mengenai pembelajaran daring berlaku, saya dan tenaga pengajar mengadakan rapat terlebih dahulu nak, untuk memberikan arahan kepada guru-guru dan berdiskusi mengenai pembelajaran daring ini. Terkesan mendadak tapi ya gimana lagi siap tidak siap. Terkait strategi pembelajaran penting nak di terlebih di era pandemic covid 19 , karena strategi menentukan arah pembelajaran. Tanpa adanya strategi maka pembelajaran dikelas itu tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan berhasil. Jadi, strategi pembelajaran merupakan dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam mengajar.”⁵²

⁵² Wawancara dengan Bapak Urip Sudaryaton, Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Belitang Mulya, pada tanggal 24 November 2022

Gambar 4. dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Begitu juga serupa juga dikatakan oleh Ibu Ismiati, S.Pd, terkait pentingnya strategi pembelajaran di era pandemic covid 19 beliau berpendapat bahwa:

“Tentu saja penting, strategi-strategi yang digunakan guru dilaksanakan karena dapat membangkitkan semangat anak-anak untuk belajar dirumah. Karena strategi itu landasan seorang guru dalam mengajar, oleh karena itu strategi pembelajaran dibuat agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.”⁵³

Berdasarkan hasil dari wawancara tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi pembelajaran sangat penting karena digunakan sebagai dasar atau landasan seorang guru pada saat mengajar, sehingga apa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai dasar atau strategi yang disiapkan oleh guru ketika akan mengajar. Pembuatan RPP di masa pandemi harus disesuaikan dengan kondisi siswa, selain itu juga dengan mengikuti anjuran yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni RPP satu lembar.

⁵³ Wawancara dengan Ibu Ismiati, Guru IPS SMP Negeri 1 Belitang Mulya, pada tanggal 24 November 2022

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran memang sangat diperlukan, terlebih pada masa pandemi sampai batas waktu yang belum diketahui. Selama pembelajaran online, guru tidak bisa jika hanya asal memilih strategi, dikarenakan mata pelajaran yang diampu memuat banyak teori. Sehingga, dalam memilih strategi guru harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana keadaan siswa untuk dapat menyesuaikannya, sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut dapat dicapai.

Dalam pembelajaran daring guru IPS di SMPN 1 Belitang Mulya biasanya menggunakan beberapa strategi dan metode yang digunakan dalam mengajar, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ismiati, S.Pdyaitu:

“Selama pandemi ini kan pembelajaran dilaksanakan secara online melalui grup wa mbak. Jadi untuk pemilihan strategi biasanya saya lihat lebih dulu kondisi siswanya seperti apa, setelah itu saya sesuaikan strategi apa yang pas digunakan pada saat mengajar, agar saat menyampaikan materi siswa paham dan tidak bingung. Sebenarnya agak susah ya, kalau mau menentukan strategi pembelajaran pada pembelajaran daring. Tapi sejauh ini saya menggunakan strategi questioning memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa supaya mereka lebih aktif. Tapi strategi ini sedikit sulit, karena tidak semua siswa sadar pentingnya mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Saya juga menerapkan strategi inquiry jadi siswa yang ada di dalam grup wa semaksimal mungkin harus aktif dan bisa menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang saya berikan. Kemudian saya membuat beberapa pos siswa untuk mengambil materi dan tugas berupa print out. Biasanya hanya terdiri dari 5 orang per pos, pos yang saya maksud adalah rumah siswa yg dekat dijadikan satu buat mengambil tugas dan diskusi atau kerja kelompok. Walaupun ngga berjalan sempurna, tapi alhamdulillah masih bisa menunjang kegiatan belajar pembelajaran.”⁵⁴

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ismiati, Guru IPS SMP Negeri 1 Belitang Mulya, pada tanggal 24 November 2022

Kemudian peneliti juga bertanya terkait teknik penyampaian dan metode yang digunakan. Pemaparan dari Ibu Ismiati, S.Pd sebagai berikut:

“Kalau saya mbak biasanya menyampaikan materi itu menggunakan ringkasan yang sudah saya buat, terkadang juga dengan video yang sudah saya download dari youtube. Selain itu juga menggunakan metode diskusi dengan membagi siswa menjadi 4-6 kelompok. Kelompok dibentuk sesuai dengan rumah siswa yang berdekatan, ada juga yang berdasarkan ketersediaan internet yang tidak ada sinyal mendatangi temannya yang ada sinyal. Pernah melalui VC, tapi terkendala oleh sinyal yang sering mereka berdiskusi di rumah, setiap kelompok terkadang harus didatangi dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Kalau ceramah jarang mbak karna anak-anak cepat bosan, untuk tugas tergantung materi, terkadang berbentuk kuis kadang berdiskusi dengan teman, untuk pengumpulan tugas selalu ada tenggang waktu jika harus berkelompok, kecuali kuis dan ulangan harian. Jadi selama daring berbagai metode itu saya pakai mbak dan untuk pemilihan metodenya saya sesuaikan dengan materi yang ada.”⁵⁵

Kemudian peneliti bertanya pada salah satu siswa Ibu Ismiati, S.Pd yang bernama Rinjani Ayu, berikut penjelasan mengenai cara mengajar Ibu Ismiati:

“Cara mengajarnya bu Ismi bagus kak, penyampaian materinya itu gampang masuk dan dapat dipahami. Beliau biasanya mengirim rangkuman materi kak, video di youtube juga, iya senang bisa belajar sambil lihat video tentang materinya gitu. Macem-macem kak, kadang dikasih soal terus disuruh ngumpulin lewat grup wa. Kadang Buk Ismi juga membentuk kita menjadi beberapa kelompok kemudian disuruh untuk mendiskusikan materi dan tugas yang sudah diberikan. Jadi kita tetap bisa belajar bareng meskipun nggak disekolah.”⁵⁶

Dokumentasi Wawancara Dengan Siswi SMPN I Belintang Mulya

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Ismiati, Guru IPS SMP Negeri 1 Belintang Mulya, pada tanggal 24 November 2022

⁵⁶ Wawancara dengan Rinjani Ayu, Siswa SMP Negeri 1 Belintang Mulya, pada tanggal 24 November 2022

Gambar 5. Wawancara Dengan Siswi SMPN I Belitang Mulya



Kemudian ada siswa lain yang bernama Elsa Ananda yang menceritakan kesannya pada saat diajar oleh Ibu Ismiati, S.Pd, seperti berikut:

“Buk Ismi ngajarnya asik kak, ibunya baik. Biasanya Buk Ismi kalau ngajar itu mengirimkan ringkasan materi kadang mengirimkan video juga jadi saya dan teman-teman nggak gampang bosan dan gak ngantuk kak. Kalau ada yang nggak paham sama materinya ibunya selalu menjelaskan sampai kita paham.”⁵⁷

Dari hasil wawancara diatas, pada masa pandemi terdapat beberapa strategi dan metode yang dapat digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Belitang Mulya. Strategi dan metode yang digunakan memang sebaiknya tidak hanya satu metode dan hanya itu-itu saja, melainkan menggunakan strategi dan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan kondisi siwanya. Sehingga siswa tidak merasa bosan atau mengantuk jika hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan

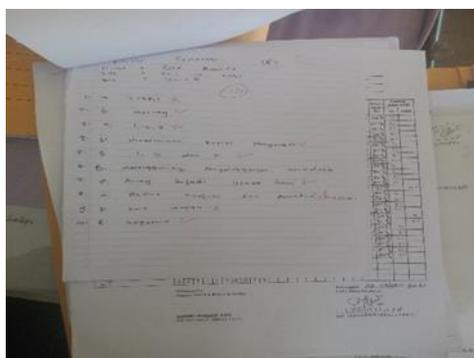
⁵⁷ Wawancara dengan Elsa Ananda, Siswa SMP Negeri 1 Belitang Mulya, pada tanggal 24 November 2022

strategi dan metode yang bervariasi diharapkan materi yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan mudah oleh siswa.

Gambar 6. Dokumentasi proses pembelajaran melalui wa grup



Gambar 7. Dokumentasi tugas siswa yang dikumpulkan



Dari hasil wawancara dan observasi peneliti, menyimpulkan bahwa whatsapp grup memiliki manfaat pedagogis, sosial dan teknologi. Aplikasi ini memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Setiap pagi guru memberikan ringkasan materi sesaat kemudian guru memberikan tugas kepada siswa dan di beri waktu satu minggu untuk

mengumpulkan secara online dan offline melalui perwakilan satu atau dua siswa.

2. Strategi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam proses belajar mengajar pasti tidak lepas dari beberapa permasalahan atau kendala yang ada. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. Terlepas dari berkompeten atau tidaknya seorang guru, permasalahan dan kendala tersebut bisa datang dari siswa yang bersangkutan dan hal-hal yang lain-lain. Kendala yang berasal dari siswa misalnya motivasi belajar yang rendah, konsentrasi belajar yang kurang, rasa percaya diri yang kurang dan lain sebagainya. Sedangkan kendala yang berasal dari luar siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, selain itu sarana dan prasarana atau fasilitas pembelajaran yang kurang memadai, dan lain sebagainya.

Setelah peneliti mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Belitang Mulya, selanjutnya peneliti mencoba untuk menggali mengenai kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran tersebut, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ismiati,S.Pd:

“Pada dasarnya saya tidak pernah menganggap siswa itu malas mbak, hanya saja mereka kurang mempunyai kesempatan saja. Ada beberapa kasus, terkadang orang tua kurang mendukung anaknya, pada saat pembelajaran siswa oleh orang tuanya disuruh

mencari rumput atau pekerjaan yang lain atau diajak berpergian oleh orang tuanya”.⁵⁸

Gambar 8. Dokumentasi foto wawancara dengan Ibu Ismiati S.Pd



Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh Ibu Ismiati,S.Pd dalam proses pembelajaran adalah terdapat orang tua yang kurang mendukung siswa dalam belajar dan terdapat siswa yang pasif yang menyebabkan guru sedikit terkendala dalam proses pembelajaran. Kendala yang lain yaitu jaringan internet dan kuota internet yang dapat menghambat pembelajaran.

Pembelajaran daring dianggap menjadi satu-satunya jembatan atau media penyampai materi antara guru dan siswa pada masa pandemi. Bagi guru yang tidak terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka kondisi ini memunculkan ketidaksiapan dalam proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi secara cepat dan mendadak akibat penyebaran Covid-19 membuat guru dipaksa untuk melek teknologi.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Ismiati, Guru IPS SMP Negeri 1 Belitang Mulya, pada tanggal 24 November 2022

Selain itu guru juga dituntut lebih kreatif, inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta kerja keras yang harus lebih ditingkatkan lagi dibandingkan pada masa non pandemi. Pembelajaran daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memerlukan fasilitas seperti smartphone, laptop atau computer dalam penyampaian materi pembelajaran. Selain itu pembelajaran daring juga memerlukan jaringan internet dan kuota internet.

Pada dasarnya keadaan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya berbeda-beda, dan kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya pun juga berbeda. Ada yang perkembangannya cepat ada pula yang perkembangannya lambat. Hal ini menimbulkan perbedaan basic dan variasi kemampuan belajar pada setiap siswa itu sendiri sehingga menyebabkan guru sedikit terkendala dalam proses penyampaian materi pembelajaran. Setelah peneliti mengetahui beberapa kendala yang dihadapi oleh guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi di SMP Negeri 1 Belitang Mulya, selanjutnya peneliti mencoba untuk menggali bagaimana cara mengatasi kendala tersebut, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ismiati, S.Pd bahwa:

“Seperti yang saya jelaskan tadi mbak, biasanya siswa yang tidak masuk malamnya menanyakan tugas yang diberikan dan kadang beberapa kali saya harus home visit ke siswa. Ada juga siswa yang bersedia saya minta untuk menjadi mentor bagi temantemannya yang lain, jadi meskipun bukan waktunya pelajaran IPS, mereka bisa belajar bersama teman-temannya yang. Untuk siswa yang tidak ada sinyal internet dan tidak punya kuota biasanya saya suruh

belajar bareng dengan temannya yang ada sinyal dan kuota internetnya mbak.⁵⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara yang dilakukan oleh Ibu Ismiati,S.Pd dalam mengatasi kendala tersebut adalah guru melakukan home visit apabila memang diperlukan, guru meminta salah satu siswa untuk menjadi mentor siswa yang lain, guru memberikan motivasi pada siswa yang jenuh pada saat pembelajaran berlangsung serta mengutarakan siswa agar belajar dengan teman yang fasilitas belajarnya lebih memadai.

Gambar 9. Dokumentasi suasana pembelajaran home visit



Pelaksanaan pembelajaran home visit dilakukan satu minggu satu kali, biasanya guru bertanya terlebih dahulu rumah siapa yang bersedia dijadikan pos untuk ngumpul beberapa anak dan siapa yang siap dijadikan mentor bagi siswa lainnya. Dari penelitian yang peneliti lakukan home visit ini dapat membantu siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring, ditengah banyak kendala yang dihadapi siswa. Dari hasil observasi, home visit dilakukan unuk mengukur sejauh mana materi yang sudah di serap siswa dan apakah terdapat dampak dari pelaksanaan home visit dalam

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Ismiati, Guru IPS SMP Negeri 1 Belitang Mulya, pada tanggal 24 November 2022

urusan pemahaman siswa tentang materi pelajaran, sehingga dalam hal ini guru mengerti antar siswa yang sudah paham dan belum paham. Menurut Zainal Arifin evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus di tempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari hasil evaluasi dapat dijadikan balikan bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁶⁰

3. Hambatan Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya

Pendidikan secara jarak jauh merupakan bagian dari pembelajaran dalam jaringan (daring) yang secara khusus menyatukan teknologi berbasis internet dan teknologi elektronika. Pendekatan model pembelajaran daring memiliki karakteristik yang menyeluruh, proses belajar mengajar yang dilakukan berbasis elektronik, kelas digital, kemandirian, dan pengayaan. Pembelajaran dalam jaringan ini menjadi sebuah pilihan yang tidak terelakkan untuk institusi pendidikan dimasa pandemi Covid-19 ini model pembelajaran ini dapat menjadi solusi agar peserta didik dapat belajar dan guru tetap melakukan pengajaran meskipun dilakukan dengan jarak jauh atau di rumah masing-masing.

⁶⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung:PT Rosdakarya,2017),2.

Pandemi saat ini guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran daring dengan baik. Guru telah memanfaatkan berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Google Meet, dan Google Classroom dan guru juga memberikan materi dengan menggunakan berbagai media dalam pembelajaran seperti menyampaikan materi dalam bentuk video pembelajaran dan, lainnya. Dimana konten materi yang disampaikan guru melalui media mungkin belum sepenuhnya efektif dikarenakan materi belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Mereka hanya memahami materi berdasarkan dari sudut pandang mereka sendiri. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ismiati mengenai hambatan dalam penerapan strategi pembelajaran, beliau berkata ;

“Hambatannya banyak. Mulai dari saya sebagai guru belum merasa siap terhadap sistem belajar daring. Siswa-siswi pun juga begitu. Kadang yang tatap muka saja belum mengerti apalagi hanya lewat handphone. Sarana dan prasarana sekolah juga kurang mendukung bagi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Tapi sebisa mungkin saya dan guru-guru disini memberikan materi kepada siswa dengan baik. Selain itu juga dari siswa nya sendiri banyak yang belum menyadari bahwa pembelajaran daring sama seperti sekolah biasa tetap pada jam kelas dan ada tugas, mereka menganggap seperti hari libur, apalagi yang memang dasar watak siswanya bandel.”

Dari wawancara dan observasi peneliti menyimpulkan bahwa hambatan penerapan strategi pembelajaran disebabkan oleh banyak faktor terutama dari siswanya sendiri. Hal ini terbukti dari pengalaman di lapangan dimana guru membagikan materi dalam bentuk ringkasan materi dan video pembelajaran dan mengirimkan ke Whatsapp Group,

dimana yang hanya dilihat oleh sebagian siswa bahkan ada juga yang hanya melihat materi tersebut dan tidak membukanya ataupun mengunduhnya, mungkin karena mereka tidak mempunyai kuota ataupun kendala jaringan. Selain itu, ada juga siswa hanya ingin langsung menerima tugas dan mengumpulkannya. Hal inilah yang menjadi permasalahan yang dihadapi guru karena siswa tidak memahami konten materi yang diberikan oleh guru atau bisa dikatakan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran daring sehingga pembelajaran tidak maksimal.

4. Upaya Mengatasi Hambatan Penerapan Strategi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya

Berdasarkan wawancara peneliti mengenai upaya mengatasi hambatan penerapan strategi pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 dengan kepala sekolah SMP Negeri I Belitang Mulya, Bapak Slamet Widodo S.Pd beliau berkata:

“Saya menyampaikan kepada semua guru harus siap dengan dengan perubahan pembelajaran jarak jauh. guru harus lebih banyak lagi membekali diri dengan pengetahuan dan penguasaan dibidang teknologi dan informasi. Selanjutnya guru membuat bahan ajar daring yang menarik dan melibatkan aktivitas siswa di dalamnya. Fitur pembelajaran daring yang disiapkan seperti video, youtube, latihan-latihan soal dan bahan diskusi. Kemudian selain mempersiapkan konten pembelajaran, guru juga harus mampu menghidupkan proses pembelajaran melalui whatsapp group supaya siswa bisa lebih aktif”

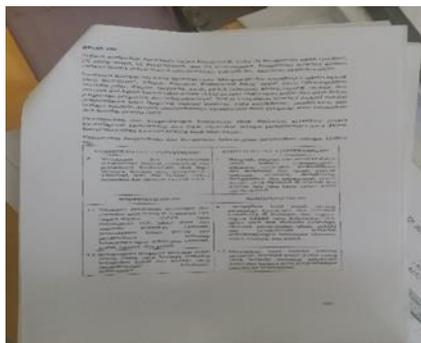
Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Ismiati selaku guru IPS mengenai upaya mengatasi hambatan penerapan strategi, beliau berkata:

“ saya ini bisa di bilang gaptek mbak, saya mulai belajar banyak menggunakan aplikasi karena perubahan proses pembelajaran menjadi daring. Karena selama bertahun-tahun saya mengajar menggunakan buku cetak dan mungkin sedikit materi dari google jika dibuku belum lengkap. Tapi saya berusaha semaksimal mungkin melakukan pembelajaran daring dengan baik, untuk mengatasi hambatan tersebut saya masih tetap menggunakan buku cetak upaya siswa juga bisa belajar melalui buku itu, saya juga mmebuatkan print out ringkasan materi bagi siswa supaya bisa dibaca kembali. Karena kan ngga semua anak punya hp satu-satu. Kadang gentian dengan anggota keluarganya kalau hanya mengandalkan file materi yang saya kirim lewat wa grup kasian siswa saya. Kalau masalah kuota internet, ada bantuan dari pemerintah setiap bulannya, tapi seringkali siswa gunakan untuk hal-hal yang ngga penting hasilnya kuota habis sebelum jadwal pembagian lagi. Terkadang juga melakukan home visit, belajar bareng untuk beberapa anak guna berbagi penjelasan materi bagi yang belum paham. Untuk pengumpulan tugas sudah semaksimal mungkin saya memberi waktu yang banyak supaya siswa dapat berbagi waktu dengan tugas mata pelajaran lainnya”

Gambar 10. Dokumentasi Pembagian Materi dan Tugas Kepada Siswa



Gambar 11. Dokumentasi Print Out Ringkasan Materi



Dari wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya guru sudah semaksimal mungkin melakukan upaya penerapan strategi dengan benar. Dari pemerintah pun sudah memberi bantuan kuota bagi siswa yang melakukan pembelajaran daring. Seharusnya siswa lebih sadar lagi terkait pentingnya pembelajaran daring, juga faktor dari orang tua yang kurang memperhatikan anaknya saat pembelajaran daring karena sibuk bekerja dan lain sebagainya

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya

Sistem pembelajaran daring atau online merupakan proses pembelajaran yang berlangsung tidak secara langsung dalam satu ruangan atau kelas antara guru dan siswa, melainkan dengan menggunakan bantuan jaringan internet pada proses pembelajaran, serta memanfaatkan aplikasi maupun software dari produk-produk teknologi yang berkembang saat ini. Proses pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki tahapantahapan kegiatan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai surat edaran Kemendikbud saat ini melaksanakan proses pembelajaran melalui daring sebagai upaya pencegahan penularan virus corona tidak meluas. Namun, pelaksanaan pembelajaran daring tersebut memerlukan smartphone dan jaringan internet, sehingga memerlukan sinyal koneksi

yang stabil agar kegiatan pembelajaran berjalan sesuai apa yang telah direncanakan.

Pada proses pembelajaran perlu menggunakan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Saat ini terdapat macam-macam metode pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru dalam penyampaian materi serta mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Oleh sebab itu, guru tidak hanya menggunakan satu metode dalam proses pembelajaran, melainkan dapat menggunakan beberapa metode pembelajaran yang dipilih. Hal demikian dikarenakan proses pembelajaran berlangsung secara daring. Maka dalam memilih metode pembelajaran yang akan digunakan perlu pertimbangan agar proses pembelajaran membuahkan hasil yang optimal.

2. Pelaksanaan Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CoronaVirus Disease (Covid-19)⁶¹. Kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah serta seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam isi pengambilan kebijakan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran. Salah satu point kebijakan tersebut dalam proses pembelajaran yakni proses belajar dari rumah yang dilaksanakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

a) Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.

⁶¹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran CoronaVirus Disease (Covid-19).

b) Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

c) Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, dan mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah.

d) Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif

3. Evaluasi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya

Tujuan dari dilaksanakannya proses pembelajaran yakni berupa hasil belajar siswa yang dilakukan guru melalui penilaian keberhasilan siswa dalam belajar. Apabila seorang guru melakukan penilaian akan, hal tersebut mengetahui perkembangan pengetahuan siswa dan hasil belajar yang diperoleh siswa sehingga dapat dijadikan acuan dalam menentukan pembelajaran selanjutnya. Sebaliknya, apabila seorang guru tidak melakukan penilaian, maka tidak mengetahui perkembangan dan hasil belajar siswa, serta kurang dari proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dalam penyusunan pembelajaran berikutnya tidak memiliki acuan. Oleh sebab itu penilaian pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh seorang guru, Seperti apa yang telah dijelaskan oleh guru mata pelajaran IPS SMP Negeri I Belitang Mulya Ibu Ismiati, M.Pd dari hasil wawancaranya sebagai berikut:

“pada setiap sesi pembelajaran saya memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakannya. Terkadang pengerjaannya saya minta secara kelompok maupun secara individu. Namun biasanya, tugas-tugas tersebut saya berikan dalam bentuk uraian bukan pilihan ganda. Ya supaya siswa bisa lebih berpikir kritis dan berkembang pola pikirnya. Tetapi, yang sangat perlu saya waspadai adalah siapa yang mengerjakannya, jangan-jangan yang mengerjakannya itu orang tua, atau teman atau kakaknya. Nah inilah kelemahan dalam pembelajaran daring yang saya rasa”.

4. Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi pembelajaran diberlakukan secara daring sebagai usaha untuk menekan penyebaran Covid-19. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi serta layanan kelas virtual yang dapat diakses menggunakan jaringan internet. Sarana yang menunjang pembelajaran daring banyak disediakan oleh platformplatform digital dengan berbagai kelengkapan yang berbeda sesuai dengan interaksi yang ingin dicapai. Platform digital merupakan suatu program yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran daring.

Terdapat beberapa platform yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring diantaranya yaitu Google Clasroom, Edmodo, Rumah Belajar, Ruang Guru, Sekolahmu, Kelas Pintar, Zenius, Google Suite for Education, Microsoft Office 365 for Education (Mirzon Daheri, Juliana, Deriwanto, 2020). Selain platform tersebut, terdapat platform digital lain yang dapat digunakan selama pembelajaran antara lain Whatsapp Group, Google Classroom, Edmodo, dan Zoom (Rachmawati et al., 2020). Data penelitian menunjukkan bahwa terdapat satu platform yang digunakan oleh guru IPS di SMP N I Belitang Mulya yaitu Whatsapp group sebagai berikut:

a. WhatsApp Group (WAG)

Platform yang pertama adalah whatsapp group. Dari data hasil wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 1 Belitang Mulya yakni Ibu Ismiati, S.Pd, pada bab I, semua guru IPS menggunakan whatsapp group dalam melakukan pembelajaran daring. Platform ini dipilih karena penggunaannya lebih sederhana dan mudah digunakan. Guru memanfaatkan platform ini untuk dijadikan wadah atau tempat berkomunikasi baik pada saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Melalui grup WA memudahkan guru dalam menyampaikan informasi maupun materi pembelajaran. Guru dapat mengirimkan materi serta penjelasan dalam bentuk video, PPT, voice note bahkan buku (bupena, modul, LKS) melalui WA grup.

5. Strategi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19

Menurut Sanjaya metode pembelajaran adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶²

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan efektif dalam pembelajaran daring, maka guru tidak hanya mengandalkan pemilihan strategi yang tepat atau penggunaan metode yang bervariasi saja, namun guru juga harus memperhatikan

⁶² Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Srandart Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup. 2010

faktor-faktor lain demi mendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar. Faktor tersebut merupakan kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, guru IPS di SMP Negeri 1 Belitang Mulya menjelaskan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi pada saat melakukan pembelajaran daring, beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:

a. Jaringan Internet atau Sinyal

Kendala ini dikarenakan perbedaan geografis, dimana tidak semua wilayah memiliki jaringan internet yang bagus. Jaringan internet yang kurang stabil menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kendala dalam proses pembelajaran daring dikarenakan pembelajaran daring yang bergantung pada jaringan internet. Apabila rumah siswa berada di daerah gunung, sambungan jaringan internet susah bahkan tidak ada. Seperti hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa platform yang digunakan oleh guru IPS dalam proses pembelajaran adalah whatsapp grup.

b. Fasilitas Belajar Siswa Yang Kurang Memadai

Salah satu faktor yang menyebabkan kendala tersebut adalah latar belakang orang tua siswa yang berbeda, yakni kemampuan ekonomi orang tua siswa dalam memenuhi kebutuhannya. Keluarga yang memiliki perekonomian baik dapat memberikan fasilitas pada anak untuk belajar, namun keluarga yang perekonomiannya kurang baik

maka belum bisa memberikan fasilitas pada anak untuk belajar misalnya seperti handphone, laptop atau komputer, wifi dan lain-lain yang dapat menunjang pembelajaran. Sehingga menyebabkan anak terbatas dalam belajar.

c. Perbedaan Karakter Siswa

Karakter siswa yang berbeda-beda membuat seorang guru harus lebih ekstra dalam mengkondisikannya saat pembelajaran daring. Karakteristik siswa adalah aspek-aspek atau kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, dan kemampuan awal yang dimiliki.⁶³

Setiap siswa pasti memiliki karakter yang unik dan berbeda, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ismiati, S.Pd dalam wawancara. Hal tersebut mengharuskan guru untuk berupaya agar bisa menyatukan banyaknya karakter siswa dalam mengajar.

d. Perbedaan Daya Serap Siswa

Tidak semua siswa memiliki daya serap yang bagus dalam belajar. Karena memang manusia diciptakan dengan kodratnya masing-masing. Menurut Piet A setiap siswa pasti memiliki daya serap yang berbeda-beda dalam menangkap suatu materi pembelajaran. Ada siswa yang cepat dalam menangkap pembelajaran adapula siswa yang sedang bahkan lambat. Hal ini tergantung pada pribadi siswa tersebut. Perbedaan daya serap siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk

⁶³ Dimiyati dan Sudjiono, Belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.

melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap siswa.

e. Terdapat Siswa pasif

Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya siswa yang aktif dalam berinteraksi dengan guru, saling tanya jawab maka dapat membangun rasa percaya diri pada diri siswa dan juga mengembangkan pengetahuannya. Namun siswa pasif salah satu alasannya adalah karena susah menangkap materi yang diajarkan atau kesulitan dalam belajar bisa juga kesulitan dalam mengendalikan konsentrasi.

Setelah peneliti mengetahui beberapa kendala yang dihadapi guru IPS dalam menerapkan strategi pembelajaran pada masa pandemi, selanjutnya peneliti menggali mengenai upaya atau cara guru dalam mengatasi kendala tersebut. Dari hasil penelitian melalui wawancara yang telah dilakukan, guru melakukan upaya sebagai berikut:

Yang paling utama bagi seorang guru adalah memotivasi diri serta menyadari peran dan tugas guru sebagai seorang pendidik, sehingga guru mampu menyesuaikan dengan kondisi siswa dan dapat mengetahui pola pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa. Yang tidak kalah pentingnya guru memberikan motivasi pada siswa agar siswa lebih semangat dan antusias dalam belajar, pemberian motivasi dilakukan ketika pembelajaran

berlangsung melalui grup WA dengan cara memberi pujian atau memberi semangat.

Guru harus lebih sabar dalam menghadapi siswa yang memiliki karakter berbeda-beda. Guru juga dapat melakukan pendekatan dan memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang membutuhkan hal tersebut karena guru merupakan orang tua kedua bagi siswa setelah orang tua yang ada dirumah.

Guru harus lebih inovatif dan lebih kreatif dalam pembuatan media pembelajaran agar siswa tidak mudah jenuh. Kerja keras seorang guru lebih ditingkatkan lagi dibandingkan dengan pada masa non pandemi. Dan guru harus bisa membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menciptakan persaingan yang sehat dan kerjasama antar siswa.

Untuk siswa yang terkendala kuota internet, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan bantuan paket data siswa dari pemerintah dengan cara mendata dan mendaftarkan nomer-nomer siswa melalui sekolah. Selain itu guru menyesuaikan latar belakang dan kondisi perekonomian siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang tidak memberatkan siswa. Guru menyesuaikan platform yang tidak terlalu boros dalam pemakaian data internet siswa seperti hasil observasi dan wawancara dengan tiga guru, platform yang digunakan kebanyakan grup whatsapp.

Selanjutnya, guru memahami kondisi siswa yang belum memiliki HP android dan siswa yang bergantian dalam menggunakan dalam menggunakan HP dengan kakaknya, guru memahami dalam pembelajaran dan pengumpulan tugas yaitu dengan menyarankan siswa untuk belajar bersama teman lainnya yang memiliki fasilitas belajarnya lebih memadai dan menyuruh siswa mengumpulkan tugas kesekolah secara bergantian sesuai jadwal apabila pengumpulan tugas tertunda karena sinyal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai strategi pembelajaran IPS pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri I Belitang Mulya, dapat ditarik kesimpulan:

1. Perencanaan pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Karena banyaknya kendala dan kurangnya persiapan guru terhadap aturan pemerintah yang mendadak
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS pada masa pandemic covid di SMP Negeri I Belitang Mulya belum berjalan semestinya. Karena pada dasarnya guru

harus bisa membuat motivasi pembelajaran yang lebih optimal lagi daripada hanya memberi tugas.

3. Hambatan yang dihadapi guru dan siswa berkaitan dengan latar belakang kondisi dan keadaan di wilayah kecamatan Belitang Mulya yang memiliki kendala dengan jaringan untuk melakukan proses pembelajaran daring

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru IPS hendaknya bisa lebih meningkatkan dan mengembangkan lagi metode dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran daring agar lebih bervariasi. Strategi yang bervariasi akan sangat menunjang keberhasilan belajar siswa karena siswa akan selalu semangat dalam belajar dan tidak jenuh dengan materi yang disampaikan. Selain itu, guru juga mempunyai solusi yang bijak untuk menghadapi kendala-kendala yang ada dan yang kemungkinan akan muncul.

2. Bagi Siswa

Siswa harus lebih menghargai dan menghormati guru ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Hal yang diharapkan agar proses pembelajaran lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dan diharapkan siswa lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran. Agar terjadi interaksi yang baik dan berkualitas antara guru dan siswa.

3. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya mempunyai program-program yang dapat menunjang kreativitas guru dalam menerapkan berbagai strategi dalam model pembelajaran daring, sehingga guru dapat meningkatkan prestasi mengajar.

DAFTAR PUTAKA

- Abdullah, Ridwan. *Inovasi Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Al-Aziz. www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html?m=1
- Al-Rasyidin, dan Wahyudin Nur Nasution. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Medan : Perna Publishing, 2011).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Rosdakarya, 2017)
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Coirunnisa, Bella. *Kendala Pendidikan di Masa Pandemi*, <https://kumparan.com/Bella-150399/kendala-pendidikan-di-masa-pandemi-1tfdyzfyfpey/full>.
- Depdikbud, *Metode Khusus Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Dimiyati dan Sudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Direktorat Tenaga Pendidikan, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya* (Jakarta: Dipdiknas, 2008).
- Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Refika Aditam, 2007).
- Hamalik, Oemar. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Trigenda Karya, 1993).
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).
- Hasanah, Hasyim. Teknik-Teknik Observasi, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1 Tahun 2016.
- Jurnal. Aktifitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jurusan Pendidikan Geografi. Universitas Siliwangi Tasikmalaya. diunduh pada 14 July 2021
- Jurnal. Kendala Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di MIN 4 Bungo. Di unduh tanggal 14 Juli 2021
- Kasiram, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. (UIN Malang Press. 2008).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2017.

- Keputusan Presiden, Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 sebagai bencana nasional.
- Kurikulum 2013 SMP/MTs Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Masitah dan Laksmi Dewi. *Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen RI. 2011).
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Ngalimun dkk. *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis Paikem*. (Banjarmasin: Pustaka Benua. 2013).
- N, Dabbagh, and Ritland.B. B. *Online Learning Concept, Strategis And Application*. (Ohior: Pearson, 2005).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no.58 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Peraturan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan no 58 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.
- Rosaliza, Mita. *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 11, No. 2 Februari tahun 2015.
- Sagal, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung:alfabeta,2010)
- Sani, Ridwan Abdullah. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Komputer*. (Jakarta: Kencana. 2006)
- Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Srandart Proses Pendidikan*.(Jakarta: Prenada Media Grup.2010)
- Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitaif Kualititatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No. 1 tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease di Sekolah.
- Tim Pustaka Yustisia. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*. (Yogyakarta: Pustaka Yustisia. 2007)

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta Kencana,2010)

Trianto, *Model Pelajaran Terpadu*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

Undang-Undang Kekearantinaan Kesehatan Pasal 59 ayat 2.

Yamin, Martinus. *Strategi dan Model Dalam Model Pembelajaran*. (Jakarta: GP Press Grup, 2017).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Hasil Wawancara

Hasil Wawancara Kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Belitang Mulya

Nama : Slamet Widodo S.Pd

Waktu wawancara : 24 November 2022

Lokasi wawancara : Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana persiapan pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya	Dari pihak sekolah, Ketika turun peraturan pemerintah mengenai pembelajaran daring, saya selaku kepala sekolah SMP Negeri I Belitang Mulya merasa siap dan tidak siap. Karena melihat kapasitas dan kemampuan guru serta kelengkapan alat sekolah yang kurang memadai. Sebagian guru disini sudah berusia setengah umur, sehingga mereka kurang memahami teknologi untuk menunjang pembelajaran daring. Sarana dan prasarana juga masih kurang mendukung. Jadi saya dan guru disini berusaha semaksimal mungkin supaya siswa dan siswi di SMP Negeri I Belitang Mulya mendapatkan hak untuk belajar dengan baik walaupun ditengah kondisi seperti ini.
2	Bagaimana strategi pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya	Kita tahu mbak, bahwa wabah pandemic covid 19 sangat cepat penyebarannya yang memaksa kita untuk membatasi tatap muka. Kami sebagai Lembaga Pendidikan yang mengajar di kelas sangat merasakan imbasnya. Saya menyampaikan kepada semua guru harus siap dengan dengan perubahan pembelajaran jarak jauh. guru harus lebih banyak lagi membekali

		<p>diri dengan pengetahuan dan penguasaan dibidang teknologi dan informasi. Selanjutnya guru membuat bahan ajar daring yang menarik dan melibatkan aktivitas siswa di dalamnya. Fitur pembelajaran daring yan disiapkan seperti video, youtube, latihan-latihan soal dan bahan diskusi. Kemudian selain mempersiapkan konten pembelajaran, guru juga harus mampu menghidupkan proses pembelajaran melalui whatsapp group supaya siswa bisa lebih aktif.</p>
3	<p>Apa saja hambatan pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya</p>	<p>Kalau di SMP Negeri I Belitang Mulya ini. Hambatan banyak sekali, seperti guru-guru yang kurang menguasai IT, sarana dan prasarana sekolah ini yang bisa dikatakan kurang mendukung, tidak semua RPP guru dapat dilaksanakan, antara siswa dan guru ada batas ruang gerak sehingga prestasi siswa juga banyak yang menurun, kemandirian siswa sulit terlihat oleh guru, membuat siswa malas dan telat mengumpulkan tugas, penilaian guru jadi kurang maksimal serta keterbatasan koneksi dan internet terutama bagi siswa yang belum mempunyai handphone atau tidak punya kuota</p>

Hasil Wawancara Kepada Guru IPS SMP Negeri 1 Belitang Mulya

Nama : Ismiati S.Pd

Waktu wawancara : 24 November 2022

Lokasi wawancara : Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
	<p>Bagaimana persiapan guru dalam pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya</p>	<p>Saya sebagai guru sebenarnya merasa belum siap ketika pemerintah memberlakukan peraturan pembelajaran daring. Terutama ketika setiap sekolah diwajibkan setiap guru agar dapat menguasai media pembelajaran berbasis online. Persiapan pertama yang saya lakukan yaitu mempunyai kuota internet, kedua menyiapkan RPPH, mengkomunikasikan kepada orang tua siswa bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring. Alat tulis yang saya siapkan dirumah yaitu handphone, dan lembar kerja anak.</p>
	<p>Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya</p>	<p>Sebenarnya agak susah ya, kalau mau menentukan strategi pembelajaran pada pembelajaran daring. Tapi sejauh ini saya menggunakan strategi questioning memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa supaya mereka lebih aktif. Tapi strategi ini sedikit sulit, karena tidak semua siswa sadar pentingnya mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Saya juga menerapkan strategi inquiry jadi siswa yang ada di dalam grup wa semaksimal mungkin harus aktif dan bisa menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang saya berikan. Kemudian saya membuat beberapa pos siswa untuk mengambil materi</p>

		<p>dan tugas berupa print out. Biasanya hanya terdiri dari 5 orang per pos, pos yang saya maksud adalah rumah siswa yg dekat dijadikan satu buat mengambil tugas dan diskusi atau kerja kelompok. Walaupun ngga berjalan sempurna, tapi alhamdulillah masih bisa menunjang kegiatan belajar pembelajaran.</p>
	<p>Apa media yang digunakan dalam pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya</p>	<p>Media pembelajarannya jelas menggunakan handphone dan buku cetak, tapi selain itu saya masih sering membuat print out rangkuman materi dan soal-soal kemudian ada perwakilan siswa buat mengambil materi. Karna tidak semua siswa punya handphone dan kuota internet yang memadai.</p>
	<p>Apa hambatan dalam pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya</p>	<p>Hambatannya banyak. Mulai dari saya sebagai guru belum merasa siap terhadap sistem belajar daring. Siswa-siswi pun juga begitu. Kadang yang tatap muka saja belum mengerti apalagi hanya lewat handphone. Sarana dan prasarana sekolah juga kurang mendukung bagi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring. Tapi sebisa mungkin saya dan guru-guru disini memberikan materi kepada siswa dengan baik. Selain itu juga dari siswa nya sendiri banyak yang belum menyadari bahwa pembelajaran daring sama seperti sekolah biasa tetap pada jam kelas dan ada tugas, mereka menganggap seperti hari libur, apalagi yang memang dasar watak siswanya bandel.</p>

Hasil Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Belitang Mulya

Identitas Informan

Nama : Rinjani Ayu
 Waktu wawancara : 24 November 2022
 Lokasi wawancara : Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa media pembelajaran IPS yang digunakan pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya ?	Untuk proses belajar mengajar guru kami menggunakan group whatsapp, buku cetak dan referensi dari google. setiap pagi kami diberi arahan terlebih dahulu tentang materi, kemudian guru kami mengirim file berupa ringkasan materi, di dalam group biasanya ada diskusi, setelah itu ada tugas-tugas yang harus dikerjakan. Guru kami juga membuat copy print untuk dibagikan kepada siswa yang tidak mempunyai handphone, kadang juga semuanya dikasih melalui perwakilan satu atau dua orang.
2.	Apa hambatan proses pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya ?	Kami sebagai siswa merasa kesulitan memahami materi yang diberikan guru, karena ruang gerak yang terbatas. Belum lagi kalau masalah sinyal, dan kuota. Ada beberapa dari kami yang hanya punya handphone satu yang digunakan secara bergantian untuk anggota keluarga. Makanya ada yang terlambat untuk absen kadang sama sekali tidak bisa nyimak group. Tugas-tugas yang diberikan guru jawabannya juga hasil dari google. Jadi kami semakin malas buat berfikir, malas untuk bertanya dan aktif. Menurut kami pembelajaran daring sangat mempengaruhi terhadap nilai kami yang menurun.

Hasil Wawancara Dengan Siswa SMP Negeri 1 Belitang Mulya

Identitas Informan

Nama : Elsa Ananda
 Waktu wawancara : 24 November 2022
 Lokasi wawancara : Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa media pembelajaran IPS yang digunakan pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya ?	Kami menggunakan handphone, whatsapp group, buku cetak, dan print out berupa materi kadang lembar soal. Guru kami membuat group satu kelas, di group itu kami melaksanakan proses belajar mengajar daring. Guru kami memberikan materi berupa file kadang video kemudian dijelaskan sebentar, setelah itu kadang kami ada bahan diskusi walaupun tidak ada kami diberi soal kemudian dikumpulkan minggu depan oleh perwakilan.
2.	Apa hambatan proses pembelajaran IPS pada masa pandemic covid 19 di SMP Negeri I Belitang Mulya ?	Hambatan lumayan banyak, termasuk saya yang handphone nya sering rusak dan lobet, seringkali ketinggalan materi pembelajaran, tapi alhamdulillah guru kami memaklumi, biasa akan diberikan waktu seminggu untuk mengumpulkan tugas, seperti beberapa dari kami yang rumahnya agak di dalam susah mendapatkan sinyal kadang harus kebelakang rumah, kedepan rumah lagi buat dapetin sinyal yang bagus. Pemahaman kami tentang materi juga kurang, kadang tatap muka saja kurang ngerti apalagi dalam keadaan daring. Kami semakin sulit mendapatkan nilai yang maksimal. Dan Kurang bersosialisasi dengan teman guru di sekolah.

Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

**STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI SMP NEGERI I BELITANG MULYA**

Disusun Oleh:

Erinkaria Ermiasari

1801080007



**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

1443 H/ 2022 M

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru IPS , dan beberapa peserta didik SMP Negeri I Belitang Mulya, dengan tujuan untuk mengetahui terkait tentang Strategi Pembelajaran IPS Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri I Belitang Mulya. Informasi yang diberikan oleh narasumber sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk mendapatkan gelar S1.
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan oleh narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semiterstruktur.
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga diperoleh data yang jenuh.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Belitang Mulya	<p>1. Persiapan pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 1 Belitang Mulya</p> <p>2. Strategi pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 1 Belitang Mulya</p> <p>3. Hambatan</p>	<p>1. Bagaimana persiapan untuk proses pembelajaran selama masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 1 Belitang Mulya?</p> <p>2. Bagaimana stretegi yang digunakan atau disipakan pada saat masa pandemic covid-</p>

		<p>pembelajaran pandemic covid-19 di SMP Negeri 1 Belitang Mulya</p>	<p>19 di SMP Negeri 1 Belitang Mulya?</p> <p>3. Apa saja hambatan yang dialami pada masa pembelajaran pandemic covid-19 di SMP Negeri 1 Belitang Mulya?</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b. Wawancara dengan Guru IPS

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri I Belitang Mulya	1. Persiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran IPS pada masa	1. Bagaimana persiapan guru dalam menghadapi proses pembelajaran IPS pada masa

		<p>pandemi covid-19 SMP Negeri I Belitang Mulya</p> <p>2. Strategi yang dipersiapkan pada saat proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri I Belitang Mulya</p> <p>3. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran daring selama</p>	<p>pandemi covid-19 SMP Negeri I Belitang Mulya ?</p> <p>2. Apa saja strategi yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri I Belitang Mulya?</p> <p>3. Media apa yang digunakan oleh</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>pandemic covid-19 di SMP Negeri 1 Belitang Mulya</p> <p>4. Hambatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19 di SMP Negeri 1 Belitang Mulya</p>	<p>guru IPS pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri I BelitangMulya?</p> <p>4. Apa saja hambatan yang dialami oleh guru IPS pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri I BelitangMulya?</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

c. Wawancara dengan siswa

No	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
1.	Pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19.	1. Media pembelajaran pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri I BelitangMulya 2. Hambatan siswa pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri I BelitangMulya	1. Apakah media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri I BelitangMulya daring mudah dimenegerti? 2. Apa saja hambatan yang ada pada saat proses pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri I BelitangMulya ?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Persiapan pembelajaran IPS pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri I BelitangMulya
- b. Strategi pembelajaran IPS pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri I BelitangMulya
- c. Media pembelajaran IPS yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri I Belitang Mulya
- d. Hasil proses pembelajaran IPS pada masa pandemi covid-19 SMP Negeri I BelitangMulya

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pokok bahasan dalam penelitian.
- b. Dokumentasi dalam penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang topik yang diteliti dalam penelitian ini.
- c. Waktu pelaksanaan dokumentasi dapat berubah sesuai dengan keadaan yang terdapat di lapangan pada saat penelitian, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen yang dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah		
2.	Struktur kepengurusan sekolah/ data guru dan pegawai		
3.	Visi dan misi sekolah		
4.	Sarana dan prasarana di sekolah		
5.	Perangkat pembelajaran guru		
6.	Dokumentasi Kegiatan Wawancara		

Mengetahui,

Metro, November 2022

Pembimbing

Penulis

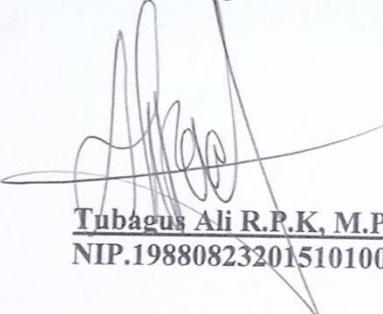
Tubagus Ali R.P.K, M.Pd
NIP.198808232015101007

Erinkaria Ermiasari
NPM. 1801080007

2. Pedoman Dokumentasi

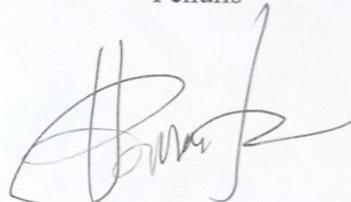
No	Dokumen yang dicari	Hasil Dokumentasi	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil sekolah		
2.	Struktur kepengurusan sekolah/ data guru dan pegawai		
3.	Visi dan misi sekolah		
4.	Sarana dan prasarana di sekolah		
5.	Perangkat pembelajaran guru		
6.	Dokumentasi Kegiatan Wawancara		

Mengetahui,
Pembimbing



Tubagus Ali R.P.K, M.Pd
NIP.198808232015101007

Metro, November 2022
Penulis



Erinkaria Ermiasari
NPM. 1801080007

Lampiran 3. Surat Izin Pra Survey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1839/In.28.1/J/TL.00/07/2021
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KETUA JURUSAN TADRIS ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ERINKARIA ERMASARI**
NPM : 1801080007
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA
PANDEMI COVID-19 DI SMP NEGERI 1 BELITANG
MULYA

untuk melakukan prasurvey di Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya
prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2021

Ketua Jurusan
Tadris IPS


Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma, M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



Lampiran 4. Surat Keterangan Balasan Pra Survey



PEMERINTAH KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SMP NEGERI 01 BELITANG MULYA
 NPSN : 10606574 TERAKREDITASI : A
 Alamat : Jl. Raya Petanggan BK. 16 Kec. Belitang Mulya Kode Pos 32382
 e-mail:timdata.10606574@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 420 /SMPN.1 B.M/VII/2021

Menindaklanjuti surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Nomor : B-1775/In.28.1/J/TL.00/06/2021 Tanggal 03 Juli 2021 Perihal Izin Pra-Survey, Maka Kepala SMP Negeri 1 Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memberi Rekomendasi kepada :

Nama : ERINKARIA ERMIASARI
 NIM : 1801080007
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Alamat : Desa Sidowaluyo RT.005 RW 003
 Kec. Belitang Mulya III Kab. OKU Timur
 Judul : Strategi Pembelajaran IPS Masa Pandemi Covid-19 di SMP
 Negeri 1 Belitang Mulya OKU TIMUR
 Tempat : SMP Negeri 1 Belitang Mulya Kabupaten OKU Timur

Pada prinsipnya SMP Negeri 1 Belitang Mulya mengijinkan mahasiswa tersebut melaksanakan Pra-Survey.

Demikian surat Rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Petanggan, 19 Juli 2021

Kepala Sekolah,


 SLAMET WIDODO, S.Pd
 NIP 19700414 199512 1 003

Lampiran 5. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4952/In.20.1/JJ/TL.00/11/2022
Lampiran :-
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : ERINKARIA ERMASARI
NPM : 1801080007
Semester : 9 (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 1 BELITANG MULYA

Dengan ketentuan sebagai berikut :

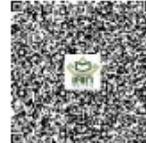
1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 November 2022

Ketua Jurusan,



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silakan scan QRCode.

Lampiran 6. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5043/In.28/D.1/TL.00/11/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 1 BELITANG
MULYA
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-5042/In.28/D.1/TL.01/11/2022, tanggal 23 November 2022 atas nama saudara:

Nama : ERINKARIA ERMIASARI
NPM : 1801080007
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 1 BELITANG MULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 1 BELITANG MULYA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 23 November 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelambagaan,



Dra. Isti Fatmahan MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 7. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-5042/In.28/D.1/TL.01/11/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : ERINKARIA ERMIASARI
NPM : 1801080007
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Tadris IPS

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 1 BELITANG MULYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PEMBELAJARAN IPS PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 1 BELITANG MULYA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 23 November 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatmahan MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 8. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1594/ln.28/S/U.1/OT.01/12/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Erinkaria Ermiasari
NPM : 1801080007
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1801080007

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Desember 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Erinkaria Ermiasari
NPM : 1801080007

Prodi : Tadris IPS
Semester : IX

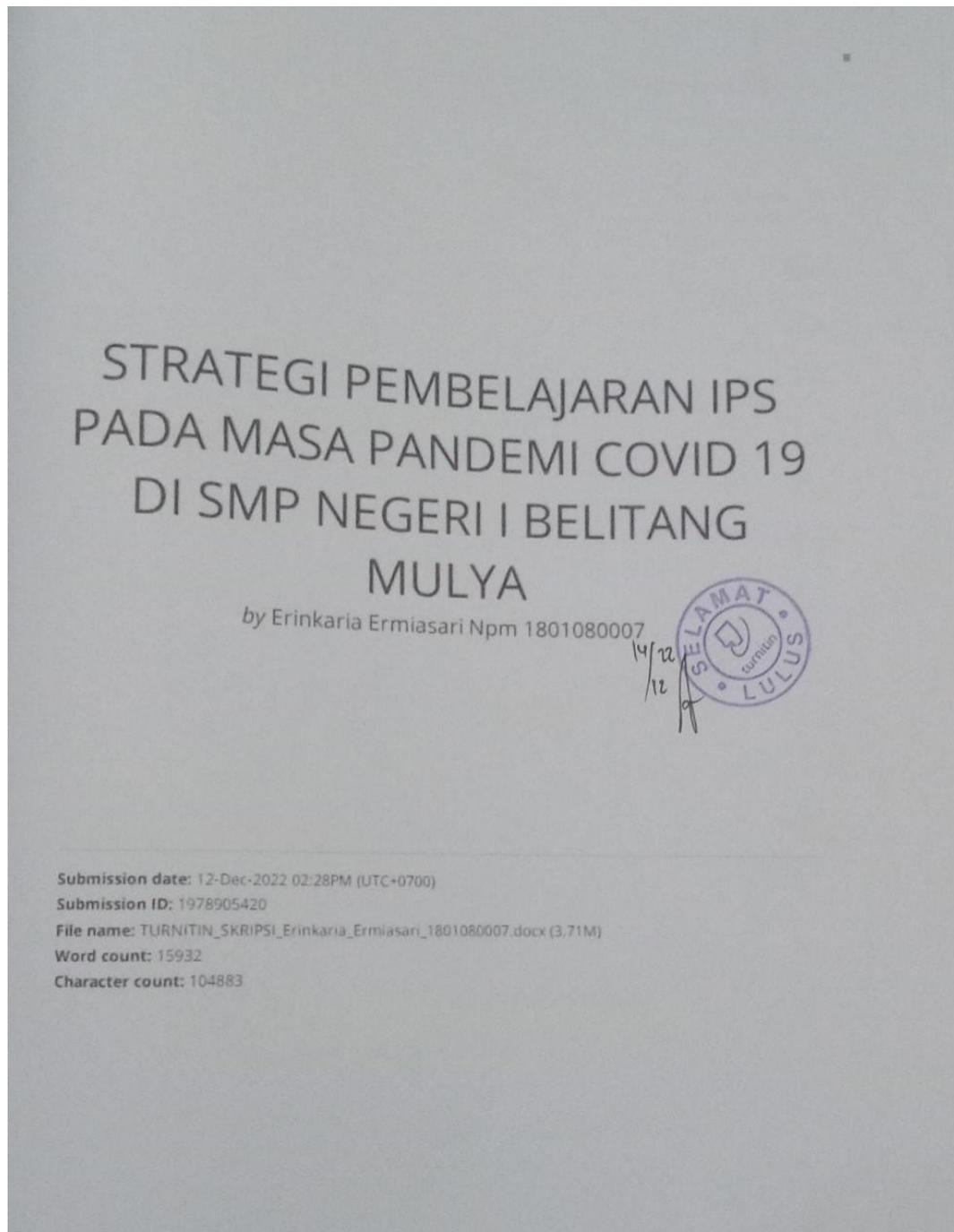
No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	3 Des. 2022		Bimbingan Skripsi bab 4 dan 5.	
2.	5 Des. 2022		Revisi Skripsi	
3.	6 Des. 2022		Acc Skripsi Bab 4 dan 5.	

Mengetahui,
Ketua Prodi Tadris IPS

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing

Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Lampiran 10. Lembar Uji Turnitin



Lampiran 11. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

Dokumentasi lingkungan sekolah SMP Negeri I Belitang Mulya



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah



Dokumentasi wawancara dengan guru IPS Ibu Ismiati S.Pd



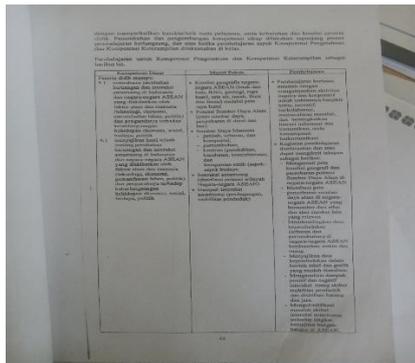
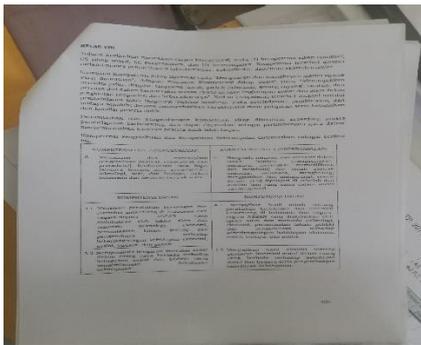
Dokumentasi pembagian tugas siswa



Dokumentasi wawancara dengan siswa SMP Negeri I Belitang Mulya



Dokumentasi materi dan hasil belajar siswa





Dokumentasi papan dinding sekolah SMP Negeri I Belitang Mulya



Dokumentasi ruang tunggu SMP N I Belitang Mulya



Dokumentasi lapangan upacara dan olahraga SMP Negeri I Belitang Mulya



Dokumentasi wc siswa SMP Negeri I Belitang Mulya



Dokumentasi tempat parkir siswa



Dokumentasi Kantin SMP Negeri I Belitang Mulya



Dokumentasi taman depan kelas



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Erinkaria Ermiasari, di lahirkan di Desa Sarwodadi, pada Hari Rabu 18 Mei 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Indarto dan Ibu Supriati. Penulis mengawali jenjang pendidikan formalnya di SD Negeri I Sidowaluyo dan lulus pada tahun 2012 dan berijazah, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri I Belitang Madang Raya dan lulus pada tahun 2015 dan berijazah, kemudian melanjutkan kembali di MAN I OKU Timur selesai pada tahun 2018 dan berijazah. Ketiga jenjang pendidikannya di jalankan dengan lancar. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan Program Studi SI Pendidikan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.